

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER MATA PELAJARAN  
PENJASKES UNTUK KELAS IV SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

**Oleh:**

**UMIRDA  
NPM :1411100151**

**Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER MATA PELAJARAN  
PENJASKES UNTUK KELAS IV SD/MI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**UMIRDA**

**1411100151**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Pembimbing I : Dr. Safari Daud, M.Sos. I**

**Pembimbing II : Yudesta Erfayliana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER MATA PELAJARAN PENJASKES UNTUK KELAS IV SD/MI

Oleh  
UMIRDA

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Menghasilkan bahan ajar berupa LKPD Berbasis Nilai-nilai karakter mata pembelajaran Penjaskes kelas IV SD/MI (2) Mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD Berbasis Nilai-nilai karakter mata pembelajaran Penjaskes kelas IV SD/MI. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan, 2) Mengetahui respon guru dan peserta didik, 3) Mengetahui hasil ujicoba LKPD penjaskes yang dikembangkan. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* berdasarkan modifikasi yang dikembangkan oleh Sugiyono. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 7 yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain produk, uji coba produk, revisi produk. Validasi produk dilakukan 6 dosen ahli dan 3 tenaga pendidik dari SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Validasi dilakukan 2 tahap oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, kemudian diberikan angket respon untuk direspon oleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah dan MI Negeri 7 Bandar Lampung dalam uji coba produk LKPD. Hasil validasi ahli materi pada aspek kualitas isi memperoleh rata-rata skor 3 dengan kriteria baik, pada aspek ketepatan cakupan memperoleh rata-rata skor 3,44 dengan kriteria sangat baik, aspek nilai-nilai karakter memperoleh rata-rata skor 3,41 dengan kriteria sangat baik. Validasi ahli media pada aspek ukuran LKPD memperoleh rata-rata skor 3,22 dengan kriteria sangat baik, aspek desain cover LKPD memperoleh rata-rata skor 3,38 dengan kriteria sangat baik dan pada aspek desain isi LKPD memperoleh rata-rata skor 3,24 dengan kriteria sangat baik. Validasi ahli bahasa pada aspek bahasa atau kebahasaan memperoleh skor rata-rata 3,12 dengan kriteria baik dan pada aspek ketepatan kata dan kalimat memperoleh rata-rata skor 3,25 dengan kriteria sangat baik. Pada uji coba terbatas peserta didik kelas IV pada uji kemenarikan memperoleh rata-rata skor sebesar 3,7 dengan kriteria sangat menarik dan respon pendidik dengan skor 3,5 dengan kriteria sangat menarik. Dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis Nilai-nilai karakter mata pelajaran penjas Kelas IV SD/MI yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci : *Pengembangan, LKPD Berbasis Nilai-nilai karakter mata pembelajaran Penjaskes kelas IV SD/MI*





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER MATA PELAJARAN  
PENJASKES KELAS IV SD/MI**

Nama : **Umirda**  
NPM : **1411100151**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Safari Daud, M.Sos.**  
NIP. 197508012002121003

**Yudesta Erfayliana, M.Pd**  
NIP.

Mengetahui  
Ketua Prodi PGMI

**Svofnidah Ifrianti, M.Pd**  
NIP. 19691003199702202



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **"PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS NILAI-NILAI KARAKTER MATA PELAJARAN PENJASKES KELAS IV SD/MI"**, disusun oleh **UMIRDA, NPM. 1411100151**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Senin/27 Mei 2018 pukul 10:00 – 12:00 WIB**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

**Sekretaris** : Ayu Nur Shawmi, M.Pd. I

**Penguji Utama** : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**Penguji Pendamping I** : Drs. Safari Daud, M.Sos. I

**Penguji Pendamping II** : Yudesta Erfayliana, M.Pd

**Dekan**  
**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
 NIP. 195608101987031001

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ٨

Artinya:

*“5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

*7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*

*8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”<sup>1</sup>*

**(QS.Al-insyirah 5-8)**




---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Maghirah Pustaka, 2006), h. 59

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Ayahanda tercinta Muchtar Abdulsalam dan Ibunda tercinta Rosidah yang selalu kusayangi dan telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus, mendukung dalam setiap langkahku dan selalu mendampingi.
2. Kakak-kakak dan saudara-saudaraku tercinta Tia anggaraini, Muhammad saputra, Agung Ponco wijaksono, Vina Agustina, Asmaiyah dan Hendra Saputra
3. Almamater ku UIN Raden Intan Lampung



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Umirda dilahirkan di Musi Banyu Asin pada tanggal 15 Oktober 1996 dari pasangan Bapak Muchtar Abdulsalam dan Ibu Rosidah sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memiliki kakak bernama Tia Anggraini dan adik laki-laki bernama Muhammad Saputra.

Penulis mengawali pendidikan di TK Amalia Tanjung Senang Bandar Lampung Lulus tahun 2002, kemudian SD Negeri 2 Tanjung Senang yang tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Bandar Lampung yang tamat pada tahun 2011, penulis aktif dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah. kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA 14 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2014 penulis aktif dalam OSIS, dan Seni Tari. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (SI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif mengikuti Organisasi HMJ-PGMI. Pada tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bandar Dalam Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya penulis melaksanakan PPL di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung dan tahun 2019 melaksanakan penelitian di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung dan MIN 7 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim,

Syukur Al-hamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul LKPD Berbasis Nilai-nilai karakter mata pembelajaran Penjaskes kelas IV SD/MI. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Safari Daud, M.Sos dan bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Rudi Antono, S.Pd selaku kepala SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian
6. Bapak H. Agustami, S.Pd.I selaku kepala MIN 7 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas C.

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 2019  
Penulis,

**Umirda**  
NPM.1411100151

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Spesifikasi produk .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengembangan Bahan Ajar .....	14
1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	15
a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	15
b. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	16
c. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	16
d. Kelebihan dan Kekurangan LKPD .....	16
e. Unsur-Unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	17
f. Macam-Macam Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik .....	18
g. Langkah-langkah pembuatan LKPD .....	20
B. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik .....	22
a. Perkembangan Fisik .....	24
b. Perkembangan Non Fisik .....	24
C. Pendidikan Karakter .....	26
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	26
b. Konsep Pendidikan Karakter .....	28
c. Faktor Pendidikan Karakter .....	29
d. Tujuan Pendidikan Pendidikan Karakter .....	29
e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	30
D. Pembelajaran Penjaskes .....	32



E. Hasil Penelitian yang relevan.....	33
F. Kerangka Berfikir.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan .....	39
1. Potensi dan Masalah.....	39
2. Pengumpulan data .....	40
3. Desain Produk .....	40
4. Validasi Desain .....	41
5. Perbaikan Desain.....	43
6. Uji Coba Produk.....	44
7. Revisi Produk.....	44
D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan .....	45
E. Teknik pengumpulan data .....	50
a. Observasi.....	50
b. Wawancara.....	51
c. Angket.....	52
d. Documentasi.....	52
F. Teknik analisis data.....	52

### **BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
a. Potensi dan Masalah.....	55
b. Pengumpulan data .....	56
c. Desain Produk .....	56
d. Validasi desain .....	59
e. Perbaikan desain.....	71
f. Uji Coba Produk.....	82
g. Revisi Produk .....	84
B. Pembahasan.....	84
a. Validasi Produk .....	86
b. Uji Coba .....	89
c. Kelebihan dan Kekurangan Produk.....	89

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada kepribadian bangsa sebagai negara yang mempunyai nilai-nilai budi luhur, budaya tanah air, dan respon terhadap setiap keadaan. Pengertian secara umum pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan berfungsi sebagai penolong umat manusia.<sup>2</sup> Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Di sekolah, peserta didik belajar banyak hal, seperti bermain sambil belajar, berhitung, bernyanyi dan bereksperimen yang diajarkan oleh guru. Pengetahuan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Mungkin kita semua memahami akan peran pengetahuan sebagai peradaban masa yang akan datang. Namun, memasuki *millenium* baru ini, kesadaran atas pentingnya pengetahuan semakin nyata dan meningkat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Oleh karena itu, tugas pendidik adalah kompeten dalam menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif

---

<sup>2</sup>Chairul Anwar. Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis, Yogyakarta: SUKA-Press, 2014). h.62

mampu menggunakan alat yang murah dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, tidak mengenal batas usia baik anak-anak maupun orang tua. Menurut pandangan Islam menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim. Belajar dilakukan agar kita mengerti dan paham tentang apa yang tidak diketahui, dalam hal ini belajar bukan hanya berupa pengetahuan agama, tetapi berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak. Dengan ilmu surga akan didapat, karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah Swt dan dengan ilmu pula seorang muslim dapat berbuat kebaikan.



Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Qs. Al Mujadalah: 11)”*<sup>3</sup>

Ayat di atas apabila dianalisis mengandung pengertian bahwa dalam menjalankan ibadah kepada Allah harus dengan ilmu. Sebab beribadah tanpa didasarkan ilmu yang benar adalah sia-sia belaka. Sedangkan ilmu didapat melalui belajar. Belajar dilakukan agar kita mengerti dan paham tentang apa yang tidak diketahui, dalam hal ini belajar bukan hanya berupa pengetahuan Agama, tetapi berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang banyak.

Secara umum belajar menurut Gredler adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai sikap (afektif). Belajar dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, dan siapa saja dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan

---

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'andanterjemahnya.(Bandung: Syamil Quran,2007)

membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Dari penjelasan ini, maka proses belajar tidak harus disampaikan oleh orang atau guru, tetapi dapat disampaikan melalui bantuan televisi, bahan cetak, gambar, komputer, serta sumber belajar lainnya. Sumber belajar dan bahan ajar, keduanya dimaksudkan pada hal yang sama tetapi terkadang dimaksudkan pada hal yang berbeda, tergantung pada konteks pembicaraan.

Pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang kekal pada peserta didik yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengetahuan sebagai upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran membantu peserta didik untuk menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang pendidik atau guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal. Proses belajar mengajar peserta didik berperan aktif dalam upaya menemukan pengetahuan, konsep, teori dan kesimpulan bukan merupakan upaya mengumpulkan informasi atau fakta. Sukses tidaknya pembelajaran sangat bergantung dengan cara pendidik mengemas pembelajaran sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kecana, 2013). h. 1-

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru dalam kelas. Siswa dapat belajar dimana dan kapan saja baik didalam kelas maupun dirumah. Peserta didik bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Penyampaian materi yang kurang efektif menyebabkan peserta didik cepat bosan dengan mata pelajaran yang diberikan, peserta didik hanya diberikan penguatan daya ingat, membuat catatan dalam bentuk yang monoton. Tidak diberinya penguatan pemahaman dan penemuan ide secara kritis, dan peserta didik cenderung pasif yang berdampak pada kebosanan.



Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarpesertadidik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>6</sup> Pendidikan di Indonesia berlandaskan pada kepribadian bangsa sebagai negara yang mempunyai nilai-nilai budi luhur, budaya tanah air, dan respon terhadap setiap keadaan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

---

<sup>5</sup>WinaSanjaya, *Perencanaan&desainSistemPembejaran*,( Jakarta: KencanPrenadamedia Group 2013), h.198.

<sup>6</sup>Daryanto, *InovasiPembelajaranEfektif*. (Bandung: YramaWidya, 2013), h. 52.



Pendidikan di Indonesia sudah beralih dari tahun sebelumnya memakai KTSP beralih menggunakan Kurikulum 2013 atau disebut K13. Di sekolah, peserta didik belajar banyak hal, seperti bermain sambil belajar, berhitung, bernyanyi dan bereksperimen yang diajarkan oleh guru. Pengetahuan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Mungkin kita semua memahami akan peran pengetahuan sebagai peradaban masa yang akan datang. Namun, kesadaran atas pentingnya pengetahuan semakin nyata dan meningkat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, tugas guru adalah kompeten dalam menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang murah dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru dalam kelas. Peserta didik dapat belajar dimana dan kapan saja baik di dalam kelas maupun di rumah. Peserta didik bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Penyampaian materi yang kurang efektif menyebabkan peserta didik cepat bosan dengan mata pelajaran yang diberikan, peserta didik hanya

---

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013, h.198.

diberikan penguatan daya ingat, membuat catatan dalam bentuk yang monoton. Tidak diberinya penguatan pemahaman dan penemuan ide secara kritis, dan peserta didik cenderung pasif yang berdampak pada kebosanan. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antarpeserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>8</sup> Berdasarkan prapenelitian di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung pada kelas IV yang telah penulis lakukan pada 18 Januari 2018 pukul 10.00 WIB, hasil wawancara dengan guru penjaskes bapak Satria Admanjaya, S.Pd beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran bahan ajar yang digunakan guru berupa buku cetak dan praktek di lapangan belum menggunakan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Dilihat dari peserta didik masih banyak siswa yang kurang memahami isi materi.<sup>9</sup> Sehingga dari permasalahan yang ada peneliti ingin membantu peserta didik yang ada di SD/MI agar dapat dengan mudah memahami materi tersebut dengan LKPD pada mata pelajaran penjas.

Pemanfaatan bahan ajar pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran bagi guru, media membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif. Salah satu upaya guru dalam mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik yaitu penggunaan bahan ajar. Bagi

---

<sup>8</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 52.

<sup>9</sup>Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Penjaskes kelas IV.

guru, bahan ajar merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Bahan ajar berisi topik atau materi pembelajaran harus sesuai agar meningkatkan keaktifan dan mengefektifkan waktu belajar sehingga mendapat hasil yang optimal. Salah satu faktor guru dalam memilih cetakan bahan ajar yaitu materi yang sesuai dengan tingkatan usia peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami konsep materi yang diberikan. Bahan ajar tidak hanya memuat materi saja tetapi harus memenuhi kebutuhan belajar dan meningkatkan daya pikir peserta didik. Tuntutan kurikulum mewajibkan guru harus mampu mengembangkan bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Pada Kurikulum 2013 selain berbasis kompetensi, berkomunikasi, berpikir jernih, dan kritis kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda dalam kemampuan dalam masyarakat global. Untuk itu solusi memperbaiki kelemahan pembelajaran dalam menghadapi kurikulum 2013 adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik. Pendekatan nilai-nilai karakter ditujukan untuk memupuk kembali segi afektif peserta didik yang saat ini mulai pudar. dan juga dalam pengembangan LKPD ini guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar sehingga siswa tersebut tidak bosan dalam belajar. Kegunaan bahan ajar juga sangat penting dalam peningkatan kreativitas guru. Menurut jenisnya bahan ajar terbagi menjadi 4, salah satunya LKPD atau lembar kerja peserta didik. LKPD dapat diartikan



sebagai unit pembelajaran berbentuk cetak yang berisi tugas yang harus di kerjakan oleh siswa.

Penggunaan bahan ajar sangatlah membantu pendidik dalam menyampaikan materi. LKPD sangat baik dipakai untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, LKPD berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala bentuk petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Pembelajaran Penjaskes pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan guna mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya etika, moral, dan karakter.<sup>11</sup> Tentu saja, proses pembelajaran yang berlangsung harus mencakup tiga ranah, yaitu ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan yang terakhir ranah keterampilan. Semua ranah tersebut sudah sesuai dengan berbasis pendekatan ilmiah *The aspect attitude istented make the students know why the aspect of skill brings the student to know how*.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pengertian yang benar terhadap berbagai konsep dan prinsip-prinsip Penjaskes harus benar-benar dipahami oleh peserta didik agar kualitas prestasi belajarnya dapat optimal. Penjaskes bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan

<sup>10</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Diva Pres, 2015), h.203-205.

<sup>11</sup>Yudesta Erfayliana. *Pendidikan jasmanidalam membentuk etika, moral dan karakter*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol.2 No.2

<sup>12</sup>Akhsanul In'am, *learning geometry through disocer learning using A scientific Approach*, (Internasional journal off Instruction, 2016) h.57

Penjaskes diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan pengamatan pesertadidik biasanya dalam pelajaran penjaskes anak hanya mendapatkan peraktek dan arahan sedikit di lapangan sehingga anak tersebut akan mudah lupa dengan materi yang disampaikan pada saat proses belajar. Dengan menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) anak akan mendapatkan pengetahuan selain yang di berikan oleh guru saat belajar dilapangan. Sehingga materi materi yang berkaitan dengan penjas tidak mudah terlupakan dan anak dapat mengerjakan soal latihan yang ada, karena biasanya penjas juga terdapat ujian tertulis dengan adanya LKPD dapat belajar dengan materi dan soal yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter” diharapkan hasil pengembangan dapat membantu pesertadidik dalam proses belajar yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Kelas IV SD/MI”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bahan Ajar berupa LKPD kurang menarik

2. Belum adanya LKPD penjas berbasis nilai-nilai karakter di SD/MI.
3. Pendidik lebih dominan dari peserta didik.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjas kelas IV SD/MI.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Penjas kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Penjas kelas IV SD/MI?
3. Bagaimana kelayakan respon guru dan peserta didik terhadap Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Penjas kelas IV SD/MI?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan produk berupa Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakterpada Mata Pelajaran Penjaskes Kelas IV SD/MI.
2. Mengetahui kelayakan Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakterpada Mata Pelajaran Penjaskes Kelas IV di SD/MI.
3. Mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap Pengembangan Bahan Ajar lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakterpada Mata Pelajaran Penjaskes Kelas IV SD/MI.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini :

1. LKPD yang merupakan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk membantu kegiatan pembelajaran siswa.
2. Dengan menggunakan Pengembangan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat bantu guru mengarahkan peserta didiknya terhadap keaktifan peserta didik.
3. Menambah wawasan mengembangkan lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menuntuk bekal mengajar dan sebagai informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Produk bahan ajar yang berupa lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dihasilkan oleh peneliti serta pengembangan pada mata pelajaran Penjaskes memiliki spesifikasi sebagai berikut:



1. Produk yang dihasilkan berupa lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter.
2. LKPD Penjaskes yang dikembangkan tidak hanya memuat aspek kognitif, tetapi melainkan juga dalam aspek Psikomotorik, dan aspek afektif.
3. LKPD Penjaskes yang dikembangkan dapat melatih dalam proses ilmiah
4. Produk yang dihasilkan dilengkapi dengan kompetensi yang akan dicapai, indikator, tujuan pembelajaran, materi, tugas-tugas, latihan soal, kegiatan.
5. Siswa tidak merasa bosan belajar dengan menggunakan LKPD Penjaskes.
6. Produk LKPD penjaskes berbentuk *Hard copy* yang terdiri dari :
  - a. Judul (*cover*)
  - b. Kata Pengantar
  - c. Petunjuk penggunaan
  - d. Daftar isi
  - e. Kemampuan inti, dasar dan indikator pencapaian
  - f. Isi LKPD
    - 1) Judul Bab materi yang akan dipelajari
    - 2) Ringkasan Materi
    - 3) Ayo berlatih
    - 4) Rangkuman



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengembangan Bahan Ajar LKPD

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar dari pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Bahan ajar adalah alat dan media yang memberi peluang kepada siswa untuk peserta didik akan memperoleh pengalaman berhubungan dengan fakta-fakta dalam kehidupan. Melalui pengalaman ini peserta didik akan berlatih 1) menilai dan mengembangkan ide-ide, 2) memecahkan persoalan, 3) memperoleh keterampilan, dan 4) membina dan mengembangkan kekreatifan.<sup>13</sup> Bahan ajar menurut jenisnya dibedakan menjadi 4 yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), bahan ajar interaktif.<sup>14</sup> Salah satunya bahan ajar cetak yang sering digunakan pada proses pembelajaran yaitu seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

---

<sup>13</sup> Herry Januar Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Jurnal Profesi Pendidikan dasar), h. 63.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-10. h. 174.

### 1) Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Bahan ajar yang dimaksud disini merupakan bahan ajar yang dikelompokkan menjadi 4 jenis. Dengan demikian, pendidik diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar. Dalam penelitian ini, penelitian berfokus pada LKPD. LKPD merupakan salah satu contoh bahan ajar yang termasuk jenis cetak (*printed*). LKPD adalah lembar-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.<sup>15</sup>

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKPD juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKPD menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang.

LKPD merupakan lembar kerja berupa panduan peserta didik yang berisi informasi, pertanyaan, perintah dan instruksi dari guru kepada peserta didik untuk melakukan suatu penyelidikan atau kegiatan dan memecahkan masalah dalam bentuk kerja, praktek atau percobaan yang didalamnya dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Abdul Majid., Op. Cit, h. 176.

## 2) Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Adapun bagi peserta didik penggunaan LKPD bermanfaat untuk :

- a. Memudahkan pendidik dalam mengelola proses belajar
- b. Membantu pendidik mengarahkan peserta didiknya untuk dapat menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok kerja
- c. Dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah serta membangkitkan minat peserta didik terhadap alam sekitarnya
- d. Membantu pendidik memantau keberhasilan peserta didik untuk mencapai sasaran belajar.<sup>16</sup>

## 3) Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

## 4) Kelebihan dan Kekurangan LKPD

Adapun kelebihan dan kekurangan LKPD antara lain:

---

<sup>16</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Diva Pres, 2015), h.206-207



a. Kelebihan

- 1) Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik memecahkan sendiri permasalahannya sendiri dengan berfikir dan menggunakan kemampuannya.
- 2) Peserta didik lebih memahami pembelajaran karena melakukan praktikum dan percobaan secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang ada pada LKPD.
- 3) Peserta didik lebih bisa mengutarakan pendapat karena dengan inkuiri peserta didik dituntut untuk memecahkan masalahnya sendiri

b. Kekurangan

- 1) Jika petunjuk penggunaan LKPD kurang sesuai, maka peserta didik akan kesulitan menggunakan LKPD tersebut.
- 2) Pembuktian secara langsung dengan melakukan praktikum dan percobaan membutuhkan alat-alat yang memadai dan waktu yang panjang.<sup>17</sup>

## 5) Unsur-unsur LKPD

Menurut Andi Prastowo LKPD terdiri atas 6 unsur utama yaitu:

- a. Judul
- b. Petunjuk belajar
- c. Kompetensi dasar atau materi pokok
- d. Informasi pendukung

---

<sup>17</sup>Yanuar Sinatra, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis inkuiri pokok bahasan energy dan perubahannya" (Sekolah Tinggi Teknik Malang), h. 6

- e. Tugas atau langkah kerja
- f. penilaian

Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak:

- a. Judul
- b. KD yang akan dicapai
- c. Waktu penyelesaian
- d. Peralatan/bahan yang dipergunakan untuk menyelesaikan tugas
- e. Informasi singkat
- f. Langkah kerja
- g. Tugas yang harus dilakukan
- h. Laporan yang dikerjakan<sup>18</sup>

#### 6) Macam-macam Bentuk LKPD

- a. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
- LKPD jenis ini memuat apa yang (harus) dilakukan peserta didik, meliputi melakukan pengamatan, dan menganalisis. Oleh karena itu, kita perlu merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik untuk mengamati fenomena hasil kegiatannya. Selanjutnya, kita berikan pertanyaan-pertanyaan analisis yang membantu peserta didik untuk mengkaitkan fenomena yang mereka amati dengan konsep yang akan mereka bangun dalam benak mereka.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 207-208

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 208-211

- b. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

LKPD yang membantu peserta didik menerapkan konsep demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Caranya, dengan memberikan tugas kepada mereka untuk berlatih memberikan kebebasan berpendapat yang bertanggung jawab. Dengan Peserta didik dilatih untuk belajar menghormati pendapat orang lain dan berpendapat secara bertanggung jawab, maka hal ini telah memberikan sebuah jalan bagi terimplementasikannya nilai-nilai demokrasi dalam diri peserta didik.

- c. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar.

LKPD bentuk ini berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada didalam buku. Peserta didik akan mengerjakan LKPD tersebut jika mereka membaca buku. Peserta didik akan mengerjakan LKPD ini adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku. LKPD ini juga sesuai untuk keperluan remediasi.

- d. LKPD yang berfungsi sebagai pengutan

LKPD bentuk ini diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari topik tertentu. Materi pembelajaran yang dikemas di dalam LKPD ini lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran. Selain sebagai pembelajaran pokok, LKPD juga cocok untuk pengayaan.

- e. LKPD berfungsi sebagai petunjuk pratikum

- f. LKPD bentuk ini petunjuk pratikum merupakan salah satu isi (*content*) dari LKPD.

## 7) Langkah-langkah Pembuatan LKPD

Dalam menyiapkan Lembar Kerja Siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

### b. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKPD-nya juga dapat dilihat. Sekuensi LKPD ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

### c. Menentukan judul-judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan kedalam materi pokok (MP)



mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKPD.

#### d. Penulisan LKPD

Penulisan LKPD dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perumusan KD pada suatu LKPD langsung diturunkan dari dokumen SI

- 2) Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan penilaian pendekatan penilaian acuan patokan (PAP) atau *Criteria Referenced Assesment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.


- 3) Penyusunan Materi

Materi LKPD sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti

buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKPD ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

#### 4) Struktur LKPD

Struktur LKPD secara umum adalah sebagai berikut:

- 
- (1) judul
  - (2) petunjuk belajar
  - (3) kompetensi yang akan dicapai
  - (4) informasi pendukung
  - (5) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja
  - (6) penilaian

### B. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Menurut Nasution masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-

sikap dan tingkah lakunya. Dengan keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar ini berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak benar-benar berada dalam stadium belajar. Di samping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal pada anak, pengetahuan dan keterampilan yang akandikuasai. Anak pada usia ini sangat aktif dinamis, dan segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak.

Ingatan pada anak usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar, dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi adalah paling kuat. Hal itu membuat anak mampu mengingat materi paling banyak.<sup>20</sup> Masa usia sekolah dasar sering pula disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini anak-anak lebih mudah dididik. Beberapa karakteristik anak-anak pada masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Rasa ingin tahu tinggi dan ingin belajar.
3. Ada minat kepada hal dan mata pelajaran yang khusus.
4. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan seorang pendidik atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi

---

<sup>20</sup>Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h 24-26

keinginannya. Setelah kira-kira 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.

5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
6. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama.

Setiap individu pada hakikatnya akan mengalami perkembangan fisik dan perkembangan nonfisik yang meliputi aspek intelek, emosi, sosial, bahasa, bakat khusus. Berikut ini diuraikan dari beberapa aspek tersebut.

### **1. Perkembangan Fisik**

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada saat di dalam kandungan. Perkembangan ini meliputi 4 aspek yaitu (a) sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, (b) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan, (c) kelenjar endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan.

### **2. Perkembangan Non Fisik**

#### **a. Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berfikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana ketingkat yang lebih rumit. Kemampuan berfikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental

seperti mengingat, memahami, belajar, dan berkomunikasi. Hal itu karena proses kognitifnya tidak lagi egosentris dan lebih logis. Anak mampu mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu objek. Misalnya mengelompokkan buku berdasarkan ukuran buku.

#### b. Perkembangan Emosi

Emosi mempunyai peran penting dalam kehidupan peserta didik. Emosi yang sering muncul pada peserta didik misalnya rasa takut, cemburu, irihati. Emosi tersebut termasuk emosi yang tidak menyenangkan yang akan dapat merugikan perkembangan peserta didik. Emosi yang menyenangkan misalnya kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, dan suka cita. Hal tersebut sangat membantu dan dibutuhkan bagi perkembangannya oleh peserta didik.

#### c. Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi tidak bisa dipisahkan oleh perkembangan sosial. Sosial disebut juga perkembangan tingkah laku. Sejak lahir peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada terus menerus. Setelah peserta didik memasuki sekolah dan melakukan hubungan yang lebih banyak dengan peserta didik lain dibandingkan dengan ketika masa pra sekolah. Pada saat yang sama permainan individu menggantikan permainan kelompok. Karena permainan kelompok membutuhkan sejumlah teman bermain.

#### a. Perkembangan Bahasa



Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena perkembangan bahasa dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan. Peserta didik pada usia anak SD memiliki bahasa yang berkembang. Ia telah belajar dari lingkungan mencakup keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Setelah peserta didik masuk SD, peserta didik mengikuti proses pembelajaran termasuk pelajaran bahasa. Pembelajaran berbahasa di SD sedikit berbeda dengan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Perbedaannya adalah bahwa dalam proses pembelajaran bahasa di sekolah, peserta didik diberikan rangsangan yang terarah sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar. Oleh sebab itu pada prinsipnya pembelajaran bahasa di SD diarahkan untuk meluruskan dan memperkaya kaidah bahasa peserta didik.<sup>21</sup>

### C. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Tetapi untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh Thomas Lickona. Lickona menyatakan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah suatu

<sup>21</sup> Aprin Saputri, "Pemahaman Guru Alh Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta Didik di SD Brosot Galur Kulon Progo", (Skripsi UNY Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD), 2015, H. 29

usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.<sup>22</sup> Lalu Pengertian Lain pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi seluruh karakter peserta didik<sup>23</sup>

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Sedangkan karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatut dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

---

<sup>22</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. ( Jakarta: kata Pena,2017)

<sup>23</sup> Mardiyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada pengembangan materi ajar bahasa indonesia di kelas IV Sekolah Dasar*.(Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 33

## b. Konsep Pendidikan Berkarakter

Pada hakikatnya pendidikan juga berarti mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>24</sup> Hal ini selaras dengan pendidikan karakter yang bertujuan menjadikan manusia memiliki karakter mulia, manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan berusaha melakukan perbuatan-perbuatan terpuji serta menghindari perbuatan-perbuatan tercela. Setiap orang harus melakukan hal yang tersebut dalam berbagai aspek kehidupannya, jika ia benar-benar ingin membangun karakternya. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagaimacam cara yaitu melalui mata pelajaran khusus integrasi pendidikan dalam setiap mata pelajaran atau pendekatan integral yang mempergunakan ruang-ruang pendidikan yang tersedia dalam keseluruhan dinamika pendidikan sekolah. Salah satu poin penting tersebut bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks sehari-hari. Dengan demikian ruang bagi pembelajaran bahasa asing untuk turut mengembangkan karakter berdasarkan nilai etika yang berlaku di masyarakat masih sangat terbuka.

---

<sup>24</sup>Ernawati. *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dongeng (Fabel) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Radaen Intan Lampung, 2017), h.122

### c. Faktor Pendidikan Karakter

Faktor lingkungan dalam konteks pendidikan karakter memiliki peran sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan ini. Dengan kata lain pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.<sup>25</sup> Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi:

1. Keteladanan
2. Intervensi
3. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten
4. Penguatan

### d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis,<sup>26</sup> berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi untuk:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2.

<sup>25</sup>Sri Wening. *Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Nilai*. (Yogyakarta:Jurnal UNY, 2017),h.56

<sup>26</sup>Diana Ratnawati, *Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK*. (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2016), h.21

3. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
4. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>27</sup>

Pendidikan karakter juga sebagai wahana komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. selain beberapa hal diatas tentu pendidikan karakter di sekolah-sekolah dilakukan untuk penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. tujuan jangka panjang nya adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif yang diterima individu di sekolah.

#### e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal). Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Diantara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan

<sup>27</sup>Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), h. 73



hukuman (*reward and punishment*). Nilai-nilai pendidikan karakter ada 18<sup>28</sup> butir diantaranya:

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Kerja keras
5. Kreatif
6. Mandiri
7. Demokratis
8. Rasa ingin tahu
9. Semangat kebangsaan
10. Cinta tanah air
11. Menghargai prestasi
12. Bersahabat atau komunikatif
13. Cinta damai
14. Gemar membaca
15. Peduli lingkungan
16. Peduli sosial
17. Tanggung jawab; dan
18. Toleransi




---

<sup>28</sup> Nurul Hidayah. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol.2 no.2, 2015), h. 195

#### D. Pembelajaran Penjaskes

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsian nilai-nilai sosial olahraga. pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik,neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kearnngkat sistem pendidikan nasional. pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk.<sup>29</sup> tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan melalui pendidikan jasmani diarahkan dengan baik untuk mengembangkan kepercayaan diri.<sup>30</sup>

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>31</sup> selain sebagai permainan dan olahraga pendidikan jasmani merupakan wahana pendidikan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari hal-hal penting dibandingkan mata pelajaran lain selain penjas. penjaskes juga selain merupakan bagian dari integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan

---

<sup>29</sup> Bafirman. *Pembentukan Akhlakul Kharimah melalui media Pembelajarn Pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan di sekolah dasar*.(Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2016),h. 44

<sup>30</sup> Oktaria Kusumawati, Agung Wahyu Nugroho. *Pengembangan model pembelajaran penjasorkes bagi anak berkebutuhan khusus dengan Sindrom Attention Defict Hyperctivity Disorder di SLB sekota Bandar Lampung*. (Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, 2018),h.214

<sup>31</sup> Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. (Bandung: Alfabeta,2014)

untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. selain beberapa hal diatas,

Mata pelajaran Penjas bertujuan untuk:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam penjas.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pengembangan LKPD Penjaskes berbasis Nilai-Nilai Karakter ini bukanlah yang pertama karena penelitian terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan oleh para sarjana. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan, atau membahas yang belum terbahas. Berikut beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan pengembangan LKPD Penjas berbasis Nilai-nilai Karakter, antara lain:

- 1) Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Penjaskes Dengan Nilai Karakter*" penilaian ahli materi memberikan skor rata-rata akhir penilaian 90.67% dikategorikan sangat layak.<sup>32</sup>
- 2) Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Komik Digital Berbasis nilai Karakter sebagai media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Akutansi SMK 2 Purworejo*". Hasil akhir penilaian LKS *Pengembangan Komik Digital Berbasis nilai Karakter sebagai media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Akutansi SMK 2 Purworejo*: hasil skor rata-rata 3,80 penilaian dikategorikan sangat layak.<sup>33</sup>
- 3) Penelitian yang berjudul "*Pengembangan Media Comic Book berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Virus Untuk kelas X SMA*" Hasil akhir penilaian media comic book berbasis pendidikan karakter antara lain: hasil skor rata-rata 81% penilaian dikategorikan sangat layak.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Nur Ismawati." *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Penjaskes Dengan Nilai Karakter*".(UIN Sunan Kalijaga:2011)

<sup>33</sup> Habibie Bagus Sambada. "*Pengembangan Komik Digital Berbasis nilai Karakter sebagai media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Akutansi SMK 2 Purworejo*". (Universitas Negeri Yogyakarta:2012).

<sup>34</sup> Wenny Hidayati. "*Pengembangan Media Comic Book berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Virus Untuk kelas X SMA*". (UIN Lampung: 2013).

## F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>35</sup> Kerangka berpikir dalam

Permasalahan yang ditemukan :

1. Peran peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
2. LKPD Penjaskes yang digunakan belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis saintifik.
3. Pendidik belum mengembangkan sendiri media pembelajaran berupa LKPD



**Gambar. 2** Kerangka berpikir pengembangan LKPD berbasis Nilai-nilai Karakter mata pelajaran Penjaskes

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 60



Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat diketahui permasalahan yang ada kemudian akan dikembangkannya produk yang berupa LKPD. Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu :

1. Potensi dan masalah dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, pendidik belum mengembangkan sendiri LKPD berbasis Nilai-nilai Karakter.
2. Mengumpulkan data dengan mencari dan mempelajari sumber yang digunakan untuk menunjang pengembangan LKPD
3. Desain produk dengan penulisan yang mengacu pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Dengan format penulisan LKPD antara lain : judul LKPD, identitas peserta didik, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan isi materi.
4. Validasi desain produk dikonsultasikan kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Ahli materi berupa menguji kelayakan dari segi materi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian LKPD
5. Revisi desain akan diperbaiki sesuai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media.
6. Uji coba produk akan dilakukan kepada peserta didik.
7. Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba produk untuk menghasilkan kriteria produk yang layak digunakan dan produk yang lebih baik lagi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Tahap studi pendahuluan atau tahap analisis dari penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan observasi di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Tahap validasi desain produk dan kesesuaian materi yang dikembangkan divalidasi oleh 2 dosen ahli di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan 1 orang guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, sedangkan tahap uji coba produk dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tahap persiapan hingga selesai tahap pelaksanaan.

#### B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Produk disini tidak hanya sesuatu yang berupa benda seperti buku teks, film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau di laboratorium. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall yang menyatakan bahwa pendekatan *Research and Development* (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Tujuan utama metode penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk

menghasilkan produk tertentu dan mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan.<sup>36</sup>

Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan, melakukan uji coba lapangan, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan. Dalam penelitian dan pengembangan untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.<sup>37</sup>

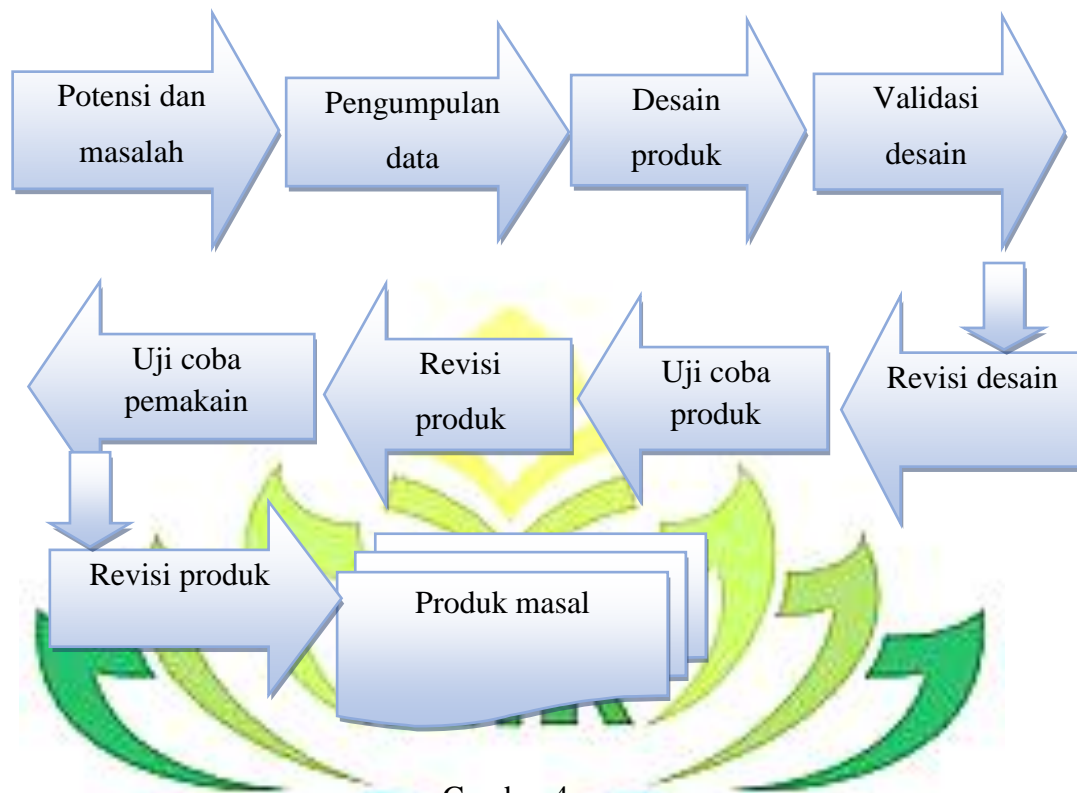
Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk yang akan dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk memadukan antara pemanfaatan LKPD sebagai alat bantu mengajar. Produk yang dihasilkan berupa LKPD penjas kelas IV SD/MI.

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2016, hlm. 297.

<sup>37</sup>Firman Rean Kasih, "Pengembangan Film Animasi dalam Pembelajaran Fisik Pada Materi Keseimbangan Benda Tegar di SMA", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung* (Juni 2017), h. 43.

### C. Langkah-langkah Peneliti dan Pengembangan

Dalam buku Sugiyono Langkah-langkah penelitian R&D menurut Borg and Gall adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>



Gambar 4  
Langkah-Langkah Penggunaan Metode R&D yang Telah Dimodifikasi, menurut Borg and Gall

#### 1. Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian ini adalah mengembangkan LKPD di kelas IV di SD/MI kota Bandar Lampung, sehingga diperlukan adanya LKPD ini untuk menunjang proses pembelajaran penjasokes.

<sup>38</sup>Sugiyono., *Op.Cit.*, h. 298.

## 2. Pengumpulan Data

Langkah ini adalah langkah dalam mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang akan diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Mengumpulkan informasi penelitian ini akan dilaksanakan di SD/MI Kota Bandarlampung dengan cara mewawancarai guru kelas IV Mengenai proses pembelajaran Penjaskes pada saat ini, media pembelajaran yang digunakan, sikap serta keterampilan karakteristik sumber belajar yang diinginkan pendidik maupun peserta didik.

## 3. Desain Produk

Setelah mengumpulkan informasi, selanjutnya membuat produk awal LKPD sehingga bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Penelitian ini membuat desain dari produk yang akan dikembangkan dan memadukan antara pemanfaatan LKPD sebagai alat bantu mengajarkan pelajaran penjaskes. Memulai desain dengan:

- 1) Berbentuk media cetak
- 2) Membuat komponen-komponen sebagai berikut:
  - a) Judul
  - b) Standar kompetensi
  - c) Kompetensi dasar
  - d) Indikator
  - e) Menjelaskan konsep materi dan soal
  - f) Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan Penjaskes
  - g) Latihan soal
- 3) Disusun dalam bahasa Indonesia.



#### 4. Validasi Desain

Setelah produk awal yang sudah selesai dibuat, langkah selanjutnya konsultasi kepada tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Ahli materi mengkaji aspek konstruksi, didaktik dan teknis. Ahli media mengkaji aspek ukuran LKPD, desain kulit LKPD. Sedangkan ahli bahasa mengkaji aspek bahasa LKPD. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli materi ahli, media dan ahli bahasa. Sebagai berikut:

##### a. Instrumen Validasi Ahli Materi

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli materi adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan kisi-kisi instrumen uji materi pengembangan LKPD penjaskes kelas IV yang meliputi aspek didaktik, konstruksi, dan teknis.
- 2) Menuliskan judul materi pembelajaran.
- 3) Menuliskan petunjuk umum dan petunjuk khusus pengisian angket.
- 4) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai LKPD yang telah dibuat.
- 5) Menyusun instrumen berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.


##### b. Instrumen Validasi Ahli Media

Langkah-langkah penyusunan instrumen uji ahli media adalah sebagai berikut:

- 1) Menuliskan kisi-kisi instrumen uji desain kebutuhan pengembangan LKPD yang meliputi aspek ukuran, kulit, dan desain isi LKPD
- 2) Menuliskan judul materi pembelajaran
- 3) Menuliskan petunjuk umum dan petunjuk khusus pengisian angket
- 4) Menentukan indikator penilaian yang akan digunakan untuk menilai LKPD yang akan dibuat
- 5) Menyusun instrument berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

#### **c. Instrumen Validasi Ahli Bahasa**

Langkah-langkah penyusunan instrument uji ahli bahasa adalah sebagai berikut:

- 
- 1) Menuliskan kisi-kisi instrument uji desain kebutuhan pengembangan LKPD berbasis Nilai-nilai Karakter pada aspek bahasa didalam LKPD
  - 2) Menuliskan materi pembelajaran
  - 3) Menuliskan petunjuk umum dan petunjuk khusus pengisian angket
  - 4) Menentukan indikator penilaian yang digunakan untuk menialai LKPD berbasis Nilai-nilai Karakter yang akan dibuat
  - 5) Menyusun instrument berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan.

#### **d. Tugas Tiga Tim Ahli**

##### **a. Uji Ahli Materi**

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian

bahan ajar. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang penjas kes yang terdiri dari satu orang dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan satu orang guru MI/SD Bandar Lampung.

b. Uji ahli media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan bahan ajar materi himpunan pada pembelajaran Penjas kes untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan bahan ajar. Uji ahli media dilakukan oleh dosen yang merupakan ahli dalam bidang teknologi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian bahan ajar.

c. Uji ahli bahasa

Uji ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan bahan ajar pembelajaran SD/MI untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Uji ahli bahasa dilakukan oleh 1 orang dosen yang merupakan ahli dalam bidang bahasa.

## 5. Perbaikan Desain

Setelah desain produk, diperiksa oleh dosen pembimbing dan dinyatakan siap untuk divalidasi diserahkan kepada ahli materi, ahli media dan ahli bahasa guna mendapatkan penilaian dan masukan untuk perbaikan sehingga menghasilkan produk yang lebih baik.

## 6. Uji Coba Produk

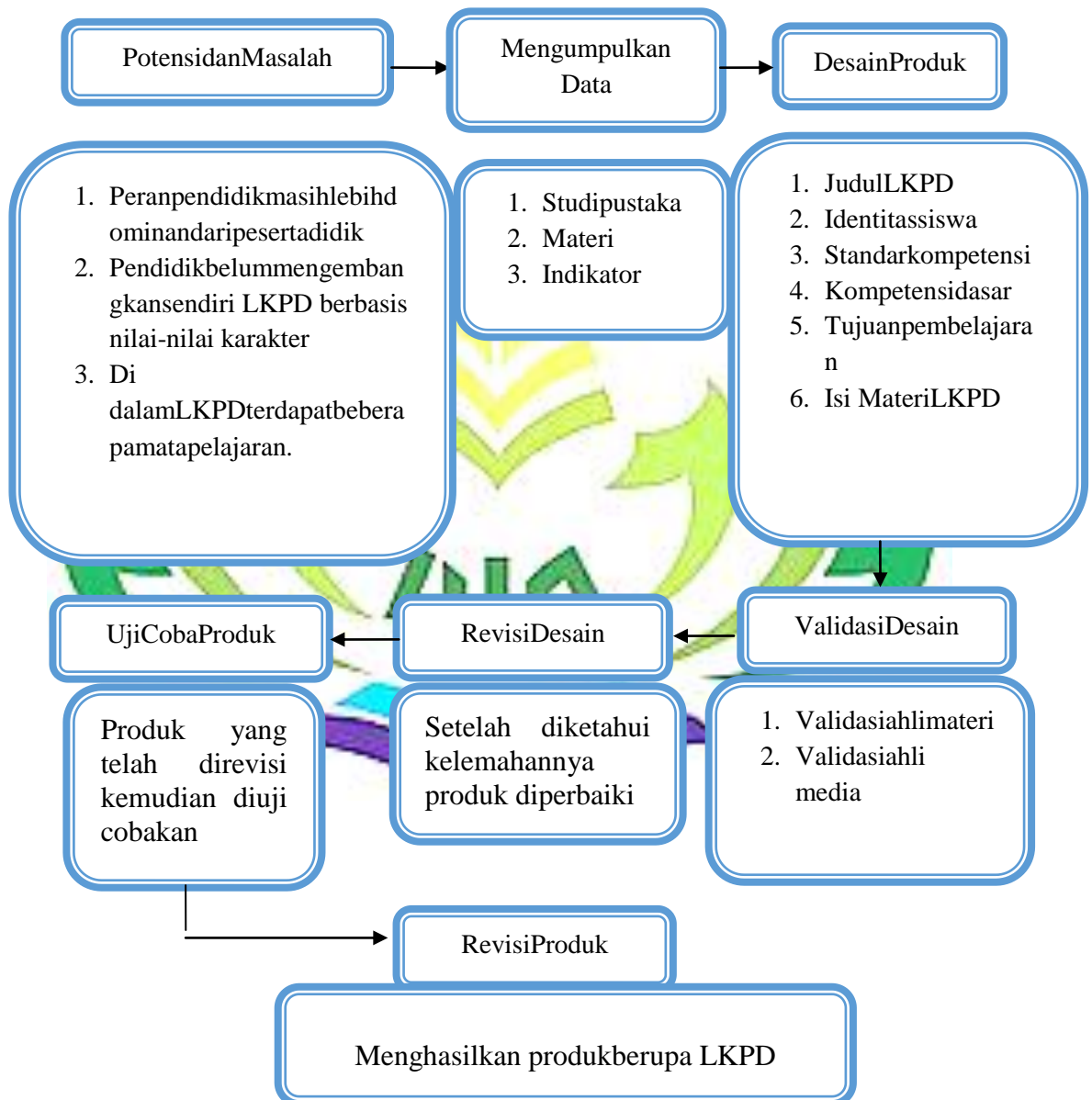
Produk yang telah diselesaikan dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah LKPD sebagai bahan ajar dan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada siswa kelas IV SD/MI Bandarlampung yang terdiri. Responden pada tahap ini diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas LKPD.

## 7. Revisi Produk

Dari uji coba produk, apabila tanggapan siswa sudah mencapai kriteria interpretasi “tinggi atau sangat tinggi” maka produk sudah efektif, maka dapat dikatakan bahwa LKPD ini telah selesai dikembangkan sehingga menghasilkan produk akhir, namun apabila produk belum sempurna maka hasil dari uji coba ini dijadikan bahan perbaikan dan penyempurnaan LKPD ini, sehingga dapat menghasilkan produk akhir yang siap digunakan untuk SD/MI Bandarlampung kelas IV.

#### D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan model pengembangan menurut Brog and Gall yang di kemukakan oleh Sugiyono, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2 Desain Prosedur Penelitian dan Pengembangan**



Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat diberikan penjelasan bahwa langkah pengembangan produk LKPD yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yaitu LKPD Berbasis nilai-nilai karakter mata pelajaran penjas kes kelas IV SD/MI Penelitian yang dilakukan tidak sampai tahap uji pemakaian dan produksi masal dari produk yang sudah dihasilkan, karena peneliti hanya melihat kelayakan produk berdasarkan penilaian validator, pendidik Penjas kes, dan penelitian peserta didik berdasarkan kemenarikannya serta keterbatasan peneliti sehingga tidak mencakup semua langkah yang ada. Untuk sampai pada tahap uji coba pemakaian dan produksi masal produk, dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

a. Potensi dan masalah

Potensi dalam penelitian pengembangan ini adalah LKPD Berbasis nilai-nilai karakter mata pelajaran penjas kes kelas IV SD/MI Potensi pengembangan produk tersebut untuk meminimalisasi permasalahan di kelas bahwa peran guru masih lebih dominan dari peserta didik, bahan ajar yang digunakan berupa LKPD. LKPD digunakan mencakup 7 mata pelajaran, antara lain: PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK, tidak ada lembar kegiatan untuk peserta didik melakukan pemecahan masalah. Sehingga peserta didik kurang termotivasi dan cepat merasa bosan. Selain itu belum ada produk LKPD penjas kes yang dikembangkan oleh pendidik secara khusus berbasis nilai-nilai karakter. Dengan pendekatan nilai-nilai karakter peserta didik betul-

betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, perananan pendidik dalam nilai-nilai karakter ini adalah pembimbing dan fasilitator belajar. Tugas utama pendidik adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan di kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik sendiri.

b. Mengumpulkan data

Peneliti akan mencoba mengembangkan sebuah produk LKPD Berbasis nilai-nilai karakter mata pelajaran penjasokes kelas IV SD/MI. Tujuannya adalah untuk membantu pendidik dalam penyampaian materi membantu peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa hal yang dapat menunjang pengembangan dalam mengumpulkan data yaitu :

1) Studipustaka

Studi pustaka yang dimaksud adalah mencari dan mempelajari sumber yang digunakan dalam pembelajaran yaitu bahan ajar berupa LKPD yang mencakup 7 mata pelajaran, antara lain: PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK.

2) Materi

Mengkaji Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian, yang bertujuan untuk menentukan materi LKPD yang akan dicapai oleh peserta didik. Dimana pendidik harus mengetahui kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi atau disebut dengan Kompetensi Dasar (KD).

### 3) Indikator

Indikator yaitu menyatakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan bagaimana cara agar hasil belajar pada materi tersebut tercapai oleh peserta didik.

### c. Desain produk

Setelah langkah potensi dan masalah serta mengumpulkan data, selanjutnya pengembangan LKPD berbasis Nilai-nilai Karakter sebagai penunjang pelajaran Penjaskes. Sumber referensi untuk pengembangan LKPD diperoleh dari sumber yang mengacu pada materi yang digunakan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah di dalam LKPD. Gambar desain produk awal dari LKPD sebelumnya yang di dalamnya termuat 7 mata pelajaran diantaranya (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK) dapat dilihat gambaran LKPD setelah dikembangkan peneliti sebagai berikut.

### d. Validasi Desain

Validasi desain terdiri dari dua tahap, yaitu:

#### 1) Uji ahli materi

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu Penjaskes semester 1 dan kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian LKPD melalui pendekatan berbasis Nilai-nilai Karakter. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang

kompeten dalam bidang penjaskes yang terdiri dari dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung dan satu tenaga pendidik SD/MI.

## 2) Uji ahli media

Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui ketepatan standar minimal yang diterapkan dalam penyusunan LKPD berbasis Nilai-nilai mata pelajaran penjaskes kelas IV SD/MI Bandar Lampung untuk mengetahui kemenarikan serta keefektifan LKPD dalam proses pembelajaran. Uji ahli media dilakukan oleh dua orang dosen UIN Raden Intan Lampung yang merupakan ahli dalam bidang teknologi. Ahli media mengkaji pada aspek kegrafikan, penyajian, kebahasaan dan kesesuaian LKPD berbasis nilai-nilai karakter mata pelajaran Penjaskes kelas IV SD/MI.

### e. Revisi desain

Setelah desain produk yang divalidasi oleh ahli materi dan ahli media (desain) akan dapat diketahui kekurangan dari LKPD Penjas materi Penjaskes semester 1 untuk kelas IV SD/MI kekurangan tersebut kemudian diperbaiki lagi untuk menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

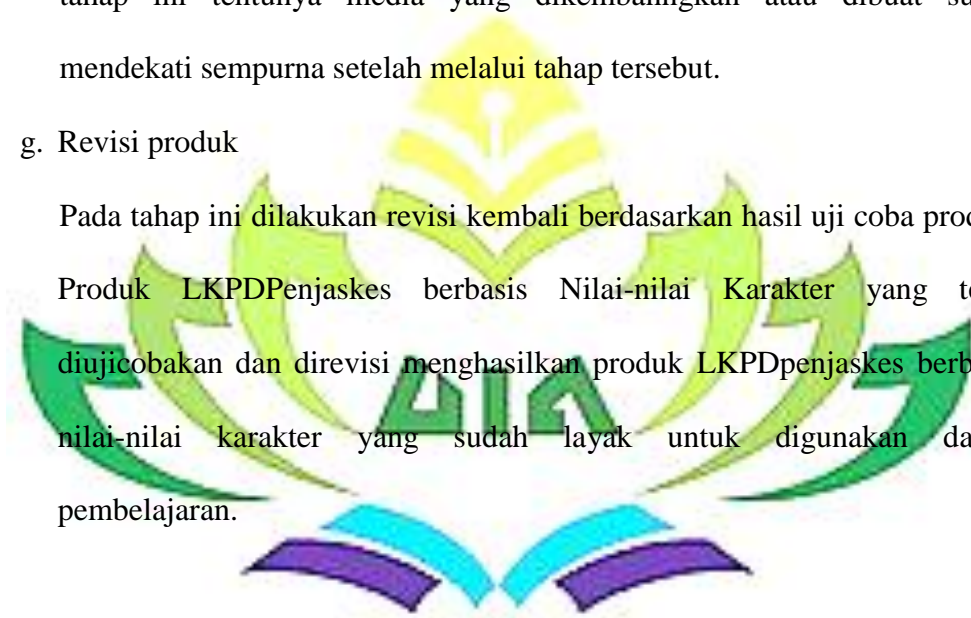
### f. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan pada skala terbatas dilakukan di kelas IV SD/MI Produk yang telah selesai dibuat, selanjutnya diuji cobakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai LKPD yang dikembangkan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar berupa LKPD

berbasis nilai-nilai karakter mata pelajaran Penjaskes kelas IV semester 1. Untuk uji coba produk dilakukan dengan 2 cara yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji kelompok kecil dilakukan pada 10 peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik dan dapat memberikan penilaian terhadap kemenarikan terhadap produk yang dikembangkan. Pada uji coba lapangan dilakukan pada 30 peserta didik, uji coba lapangan merupakan tahap terakhir yang perlu dilakukan. Pada tahap ini tentunya media yang dikembangkan atau dibuat sudah mendekati sempurna setelah melalui tahap tersebut.

g. Revisi produk

Pada tahap ini dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil uji coba produk. Produk LKPD Penjaskes berbasis Nilai-nilai Karakter yang telah diujicobakan dan direvisi menghasilkan produk LKPD penjaskes berbasis nilai-nilai karakter yang sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Lembar observasi ini untuk mengetahui data awal berdasarkan keterangan (data) yang sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti SD/MI.



b. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>39</sup> Lembar wawancara ini untuk mempertegas data awal yang telah diperoleh dari hasil observasi mengenai penggunaan bahan ajar. Berikut ini adalah wawancara dengan tenaga pendidik SD/MI Bandar Lampung :

Hasil wawancara dengan bapak Satria Admanjaya S.Pd sebagai guru Penjaskes kelas IV SD Muhammadiyah Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa dalam mengajar, pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah yaitu buku cetak dan LKPD. Belum ada lembar kerja untuk peserta didik berbasis nilai nilai karakter, dan di dalam LKPD tersebut mencakup 7 mata pelajaran umum yaitu PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, SBK..Pendidik juga belum pernah mengembangkan LKPD yang berbasis nilai-niali karakter.Terutama dalam pembelajaran Penjaskes yang didalamnya terdapat beberapa materi yang menggunakan lembar kerja untuk peserta didik belajar secara mandiri maupun kelompok. Sehingga dalam penerapan pembelajaran peran pendidik lebih dominan dari peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>40</sup>

c. Lembar Angket

Lembarangket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lembar angket ini untuk memperoleh informasi dari responden dan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen LKPD, ketepatan materi dan kelayakan dari LKPD ini.

<sup>39</sup> *Op.Cit.*, h. 137

<sup>40</sup> Satria Hasil Wawancara Guru, SD Muhammadiyah Bandar Lampung tanggal 3 november 2017.

- a. Lembar penilaian dari ahli materi
- b. Lembar penilaian dari ahli media (desain)
- c. Lembar penilaian dari guru Penjaskes di SD/MI.
- d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk mendapatkan data yang telah didokumentasi. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kondisi sekolah, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah dan penggunaan bahan ajar pada saat siswa melakukan proses pembelajaran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa LKPD berbasis Nilai-nilai Karakter. Data yang diperoleh melalui instrumen uji coba dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel.

Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kelayakan dari media pembelajaran yaitu LKPD Penjaskes berbasis Nilai-nilai Karakter yang sudah di revisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki LKPD. Pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata. Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif

yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata. Data kualitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk pengembangan berupa LKPD Penjas berbasis Nilai-Nilai Karakter untuk kelas IV.

Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk LKPD yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau respon pada produk yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif. Instrumen non tes berupa angket menggunakan skala Likert. Angket validasi ahli terkait kegrafikan, penyajian, kesesuaian isi, kebahasaan. LKPD nilai-nilai karakter memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat validasi LKPD dengan pendekatan saintifik. Instrumen yang digunakan memiliki 4 jawaban, sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.<sup>41</sup>

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dengan :

$$x_i = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maks}} \times 4$$

Keterangan :  $\bar{x}$  = rata – rata akhir

$x_i$  = nilai uji operasional angket tiap peserta didik

$n$  = banyaknya peserta didik yang mengisi angket

<sup>41</sup>Lucky Chandra F, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mecangkup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP/MTS” *Jurnal* . (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014), h. 6

Hasil dari skor penilaian dari masing-masing validator ahli materi dan ahli media tersebut kemudian dicari rata-ratanya untuk menentukan kevalidan dan kelayakan LKPD berbasis Nilai-nilai Karakter mata pelajaran Penjaskes. Berikut kriteria kelayakan analisis rata-rata ditampilkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :<sup>42</sup>

Tabel 3.2 Kriteria Validasi

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan	Keterangan
$3,26 < \bar{x} \leq 4,00$	Valid	Tidak Revisi
$2,51 < \bar{x} \leq 3,25$	Cukup Valid	Revisi sebagian
$1,76 < \bar{x} \leq 2,50$	Kurang Valid	Revisi sebagian & pengkajian ulang materi
$1,00 < \bar{x} \leq 1,75$	Tidak Valid	Revisi Total

Angket respon pesertadidik terhadap penggunaan produk memiliki 4 pilihan jawaban sesuai konten pertanyaan. Masing-masing pilihan jawaban memiliki skor berbeda yang mengartikan tingkat kesesuaian produk bagi pengguna. Skor penilaian dari tiap pilihan jawaban dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut: <sup>43</sup>

Tabel 3.1 Skor Penilaian Validasi Ahli

Skor	Pilihan Jawaban Kelayakan
4	Sangat baik/ sangat menarik
3	Baik/ menarik
2	Kurang baik/ kurang menarik
1	Sangat tidak baik/ Sangat Tidak Menarik

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, h. 6

<sup>43</sup>*Ibid.*, h. 4-5

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pengembangan**

Hasil utama dari penelitian dan pengembangan ini adalah produk berupa LKPD Penjaskes berbasis nilai-nilai karakter kelas IV SD/MI. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengadaptasi metode Borg & Gall dari tahapan 1 sampai dengan 7. Data hasil dari setiap tahapan prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### **1. Potensi dan Masalah**

Tahap potensi dan masalah merupakan tahap awal sebelum melakukan proses pengembangan. Pada tahap ini, dilakukan studi pustaka dan survei lapangan. Studi pustaka dimaksudkan untuk menganalisis LKPD Penjaskes berbasis nilai-nilai karakter kelas IV SD/MI, langkah ini adalah tahapan awal yang ditujukan untuk mengembangkan bahan ajar atau perangkat pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah dilakukan. Sedangkan survei lapangan dilakukan dengan observasi yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan produk.

Potensi dan masalah yang peneliti temukan adalah bahan ajar dalam proses pembelajaran berupa LKPD yang hanya digunakan sebagai pegangan guru dalam proses pembelajaran dan bahan ajar berbasis nilai-nilai karakter belum ada disekolah. Pada tahap ini dilakukan penelitian pendahuluan di SD Muhammadiyah Bandar Lampung, dengan



menggunakan tes wawancara yang berisi pertanyaan ketersediaan sumber dan media pembelajaran. Hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan landasan dalam penyusunan latar belakang masalah dan gambaran dari analisis kebutuhan sekolah. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang akan menambah nilai kebermanfaataan, dapat memperjelas pesan, menimbulkan semangat belajar, dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri dengan mudah.

## **2. Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bandar Lampung, dengan cara mengisi angket dan wawancara untuk pendidik dan peserta didik. Kemudian hasil dari angket dan wawancara yang telah di isi dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan latar belakang masalah.

## **3. Desain Produk Awal**

Pada tahap desain produk yang dikembangkan peneliti melakukan perencanaan awal dalam pembuatan produk berupa LKPD. LKPD dirancang sesuai dengan desain langkah LKPD Penjaskes berbasis nilai-nilai karakter kelas IV SD/MI. Langkah pengembangan produk melalui beberapa tahapan diantaranya:

### **a. Membuat Judul**

Pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan judul LKPD adalah LKPD Penjaskes berbasis nilai-nilai karakter kelas IV SD/MI.

b. Membuat Petunjuk Penggunaan LKPD

Dalam membuat petunjuk penggunaan LKPD peneliti membuat dua petunjuk diantaranya petunjuk bagi pendidik dan petunjuk penggunaan LKPD bagi peserta didik yang isinya menerangkan kegiatan awal pembelajaran, proses, sampai pada akhir pembelajaran, serta bagaimana cara menggunakan LKPD tersebut dengan benar.

c. Menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi

Dalam tahapan menentukan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi khususnya Penjaskes dibantu oleh validator ahli bahasa yang mengarahkan peneliti agar kesesuaian karakter dapat berkorelasi dengan tepat.

d. Menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan font size



Dalam menentukan ukuran kertas, font, spasi, dan jenis huruf yang akan digunakan dalam penyusunan LKPD peneliti menggunakan font Times New Roman, ukuran kertas A4, spasi 1,5, dan font size berukuran 12.

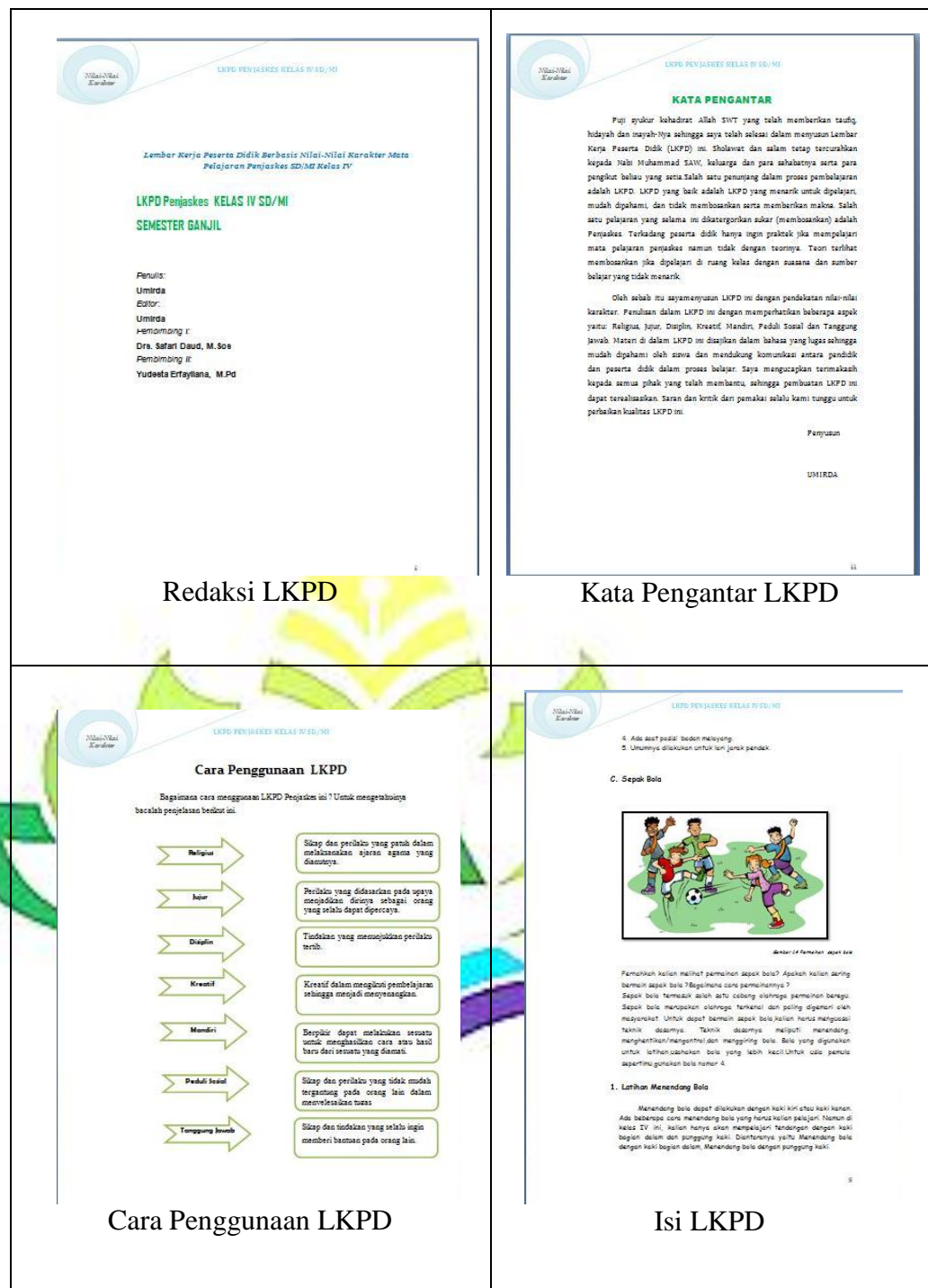
e. Menentukan warna dan gambar yang menarik

Dalam menentukan gambar pada LKPD peneliti memilih gambar yang disesuaikan dengan materi dan juga memilih gambar-gambar yang jelas sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta warna yang ditampilkan harus menarik agar peserta didik tidak merasa bosan.

f. Merancang LKPD dengan berbasis nilai-nilai karakter

Pada pengembangan LKPD yang dikembangkan khususnya Penjas mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar berkarakter dengan baik yang diintegrasikan pada teks bacaan yang disajikan sehingga dengan membaca peserta didik dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari. Gambaran umum terkait LKPD yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel berikut:

 <p style="text-align: center;"><b>Cover Depan LKPD</b></p>	 <p style="text-align: center;"><b>Cover Belakang LKPD</b></p>
--	--



Gambar 4 Produk LKPD

#### 4. Validasi Produk

Setelah produk awal bahan ajar berupa LKPD Penjaskes berbasis nilai-nilai karakter selesai disusun, tahap selanjutnya yaitu dilakukan validasi

produk. LKPD selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk menerima saran dan masukan. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dilakukan validasi kepada validator yang dipilih dari dosen yang sesuai dengan keahliannya untuk memperoleh penilaian, masukan, dan saran untuk penyempurnaan produk.

a. Validasi ahli materi

Produk pengembangan berupa bahan ajar ini merupakan data kuantitatif hasil validasi terhadap LKPD yang dikembangkan. Validator ahli materi terdiri dari 2 dosen di bidang Penjaskes yaitu Ibu Oktaria Kusumawati, M.Pd dan Bapak Cahnio Wijaya K, M.Pd dan satu guru mata pelajaran Penjaskes Bapak Satria Amanjaya, S.Pd. berdasarkan ahli materi hasil validasi materi tahap 1 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi tahap 1<sup>44</sup>

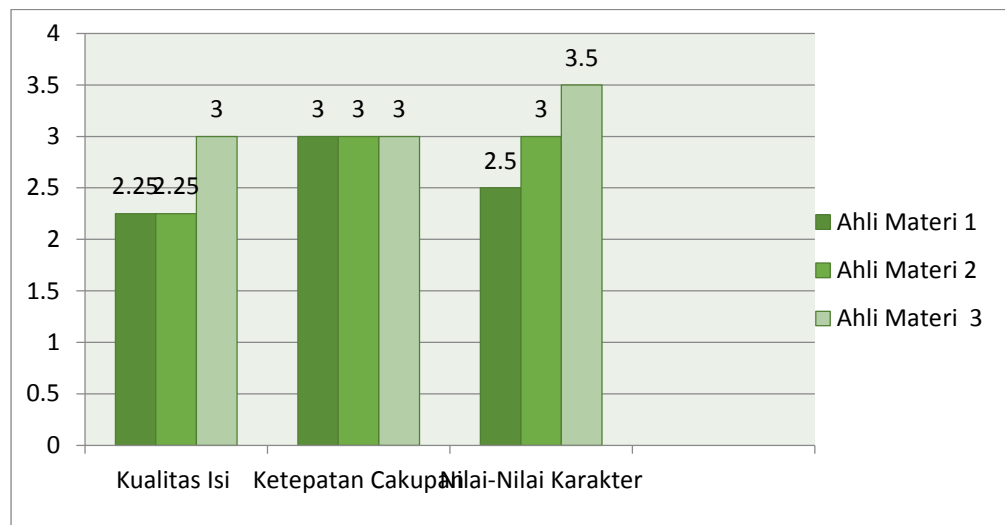
No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Kualitas Isi	$\sum$ Skor	9	9	10
		$x_i$	2,25	2,25	2,5
		$\bar{x}$	2,33		
		Kriteria	Baik		
2	Ketepatan	$\sum$ Skor	9	9	9

<sup>44</sup> Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Materi tahap Oktaria Kusumawati, M.Pd, Cahniyo Wijaya K, M.Pd. dan Satria Armanjaya S.Pd



	Cakupan	$x_i$	3	3	3
		$\bar{x}$	3		
		Kriteria	Baik		
3	Nilai-Nilai Karakter	$\sum$ Skor	5	7	7
		$x_i$	2,5	3,5	3,5
		$\bar{x}$	3,16		
		Kriteria	Baik		

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi pada tabel 3 dari 3 Validator yaitu 2 Dosen UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang Penjaskes, dan 1 Pendidik dari SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kualitas isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,33 dengan kriteria “ baik“. Aspek ketepatan cakupan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3 dengan kriteria “baik”.Aspek nilai-nilai karakter diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,16 dengan kriteria “baik”. selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk grafik, untuk melihat penilaian matri tahap 1 dari masing-masing validator terdapat 3 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan dan nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:



Gambar 5

## Grafik Hasil Validasi Ahli Materi Tahap 1

Terlihat dari Gambar 5 grafik hasil validasi ahli materi pada tahap 1 nilai pada aspek kualitas isi memperoleh nilai terendah sehingga perlunya perbaikan pada produk modul.

Tabel 4

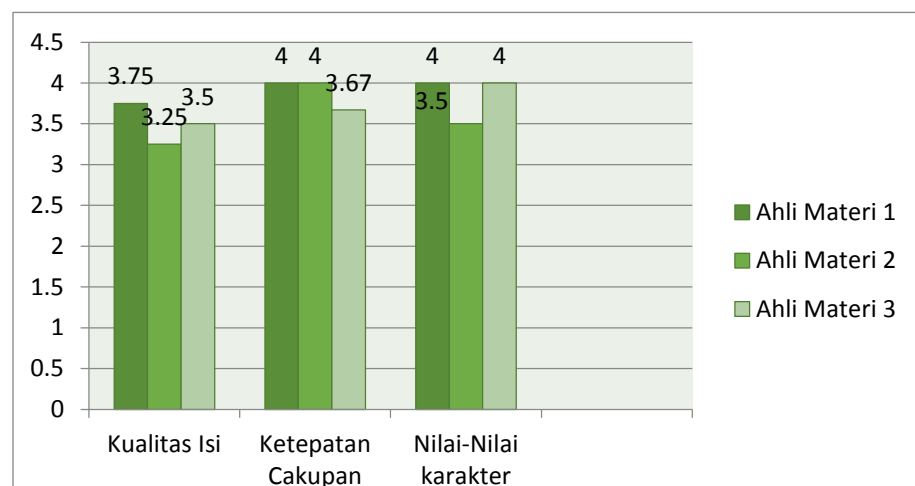
Hasil Validasi oleh Ahli Materi Tahap 2<sup>45</sup>

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Kualitas Isi Aspek	$\sum$ Skor	15	14	14
		$x_i$	3,75	3,25	3,5
		$\bar{x}$	3,5		
		Kriteria	Sangat Baik		
2	Ketepatan Cakupan	$\sum$ Skor	12	12	11
		$x_i$	4	4	3,67

<sup>45</sup> Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Materi tahap Oktaria Kusumawati, M.Pd, Cahnio WijayaK, M.Pd dan Satria Armanjaya S.Pd

3	Nilai-nilai karakter	$\bar{x}$	3,89		
		Kriteria	Sangat Baik		
		$\Sigma$ Skor	8	7	8
		$x_i$	4	3,5	4
		$\bar{x}$	3,83		
		Kriteria	Sangat Baik		

Berdasarkan hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi pada Tabel 4 dari 3 validator yaitu 2 dosen dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang tematik, dan 1 pendidik dari SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli materi memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek kualitas isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek ketepatan cakupan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,89 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek Nilai-Nilai karakter diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,83 dengan kriteria “sangat baik”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 3 oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat penilaian ahli materi tahap 2 dari masing-masing validator terdapat 4 aspek yaitu aspek kualitas isi, ketepatan cakupan, Nilai-Nilai karakter dan bahasa adalah sebagai berikut.



Gambar 6  
Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Materi Tahap 2

Terlihat dari Gambar 6 grafik hasil validasi ahli materi pada tahap 2 nilai rata-rata paling tinggi adalah pada aspek kualitas isi dan aspek Nilai-nilai karakter, dari semua aspek mengalami peningkatan dan sudah masuk dalam kriteria layak maka Modul sudah valid dan tidak dilakukan kembali perbaikan.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji penyajian LKPD melalui pendekatan berbasis Nilai-nilai karakter. Adapun validator yang menjadi ahli media yang terdiri dari 2 dosen dari UIN Raden Intan Lampung yaitu Bapak Irwandani, M.Pd, Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd dan 1 pendidik dari SD Muhammadiyah yaitu Surya, S.Pd yang telah melakukan penilaian kepada produk LKPD. Dari penilaian tersebut Hasil data validasi media tahap 1 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Validator Oleh Ahli Media Tahap 1<sup>46</sup>

---

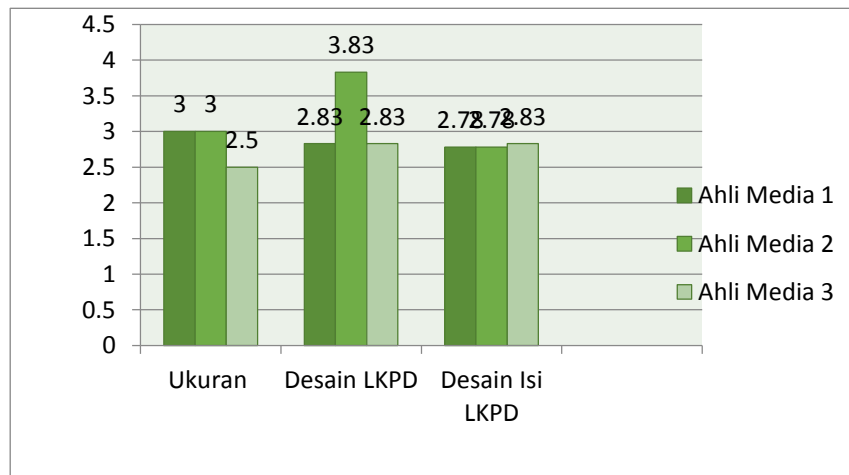
<sup>46</sup> Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Media tahap 1 Irwandani M.Pd, Anton Trihasnanto M.Pd dan Surya S.Pd

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Ukuran LKPD	$\sum$ Skor	6	6	5
		$x_i$	3	3	2,5
		$\bar{x}$	2,83		
		Kriteria	Baik		
2	Desain Cover LKPD	$\sum$ Skor	17	17	17
		$x_i$	2,83	2,83	2,83
		$\bar{x}$	2,83		
		Kriteria	Baik		
3	Desain Isi LKPD	$\sum$ Skor	33	33	34
		$x_i$	2,75	2,75	2,83
		$\bar{x}$	2,78		
		Kriteria	Baik		

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli media pada Tabel 5 diperoleh hasil penilaian dari 3 validator yaitu 2 dosen UIN Raden Intan Lampung dan 1 Validator dari pendidik SD Muhammadiyah. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran LKPD, aspek desain cover LKPD dan aspek desain isi LKPD. Pada aspek ukuran LKPD diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,83 dengan kriteria “baik”. Aspek desain kulit LKPD diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,83 dengan kriteria “baik” dan aspek desain isi LKPD diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,78 dengan kriteria “baik ”. Selain dalam bentuk tabel



hasil validasi tahap 1 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat hasil penilaian ahli media tahap 1 dari masing-masing validator terhadap aspek ukuran LKPD, aspek desain cover LKPD dan aspek desain isi LKPD adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1<sup>47</sup>

Terlihat dari Gambar 7 grafik hasil validasi ahli media pada tahap 1 nilai pada aspek penyajian memperoleh nilai terendah pada aspek desain cover LKPD maka yang di perbaiki adalah dari segi aspek desain isi LKPD. Terlihat juga pada aspek desain LKPD dua orang ahli materi memberikan skor yang hampir sama, tetapi skor kedua ahli tersebut terlihat dalam kategori yang rendah skornya yaitu 2,83 saja.

Tabel 6  
Hasil Validasi Oleh Ahli Media Tahap 2<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang diisi oleh Validasi Media Materi tahap 1 Irwandani, M.Pd, Anton Trihasnanto M.Pd dan Surya S.Pd

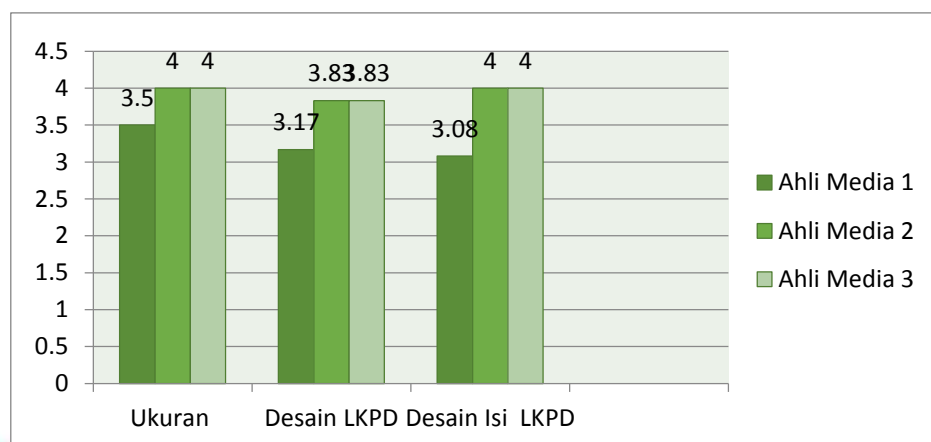
<sup>48</sup> Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Media tahap 2 Irwandani M.Pd, Anton Tri Asnanto M.Pd dan Surya S.Pd

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Ukuran LKPD	$\sum$ Skor	7	8	8
		$x_i$	3,5	4	4
		$\bar{x}$	3,61		
		Kriteria	Sangat Baik		
2	Desain Cover LKPD	$\sum$ Skor	19	23	23
		$x_i$	3,17	3,83	3,83
		$\bar{x}$	3,61		
		Kriteria	Sangat Baik		
3	Desain Isi LKPD	$\sum$ Skor	37	48	48
		$x_i$	3,08	4	4
		$\bar{x}$	3,69		
		Kriteria	Sangat Baik		

Berdasarkan hasil validasi tahap 2 oleh ahli media pada Tabel 6 diperoleh hasil penilaian dari 3 validator yaitu 2 dosen UIN Raden Intan Lampung dan 1 tenaga pendidik dari SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Dari hasil validasi penilaian oleh ahli media yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek ukuran LKPD, aspek desain cover LKPD dan aspek desain isi LKPD. Pada aspek ukuran LKPD diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,61 dengan kriteria “Sangat Baik”. Aspek desain kulit LKPD diperoleh nilai rata-rata

sebesar 3,61 dengan kriteria “Sangat Baik” dan aspek desain isi LKPD diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,69 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 2 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk grafik. Berikut adalah tabel untuk melihat hasil penilaian ahli media tahap 2 dari masing-masing validator terhadap aspek ukuran LKPD, aspek desain cover LKPD dan aspek desain isi LKPD.



Gambar 8  
Grafik Hasil Validasi Ahli Media Tahap 2<sup>49</sup>

Terlihat dari Gambar 8 grafik hasil validasi ahli media pada tahap 2 nilai rata-rata dari semua aspek mengalami peningkatan yang cukup baik dan sudah masuk dalam kriteria layak maka LKPD sudah valid dan tidak dilakukan perbaikan kembali.

### c. Hasil Validasi ahli Bahasa

<sup>49</sup> Grafik Hasil yang Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Media Materi tahap 2 Irwandani, M.Pd, Anton Trihasnanto M.Pd dan Surya S.Pd lampiran halaman 73 .

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk menguji kelengkapan dari segi bahasa dan kata serta ketepatan kalimat yang digunakan didalam LKPDl, kebenaran penggunaan bahasa dan ketepatan ejaan kata dan kalimat. Adapun validator yang menjadi ahli bahasa dari dosen UIN Raden Intan Lampung bapak Hermansyah Trimantara, M.Pd dan ibu Ernawati M.Pd yang berkompeten dalam bidang kebahasaan dan pendidik dari SD Muhammadiyah Bandar Lampung Helly Astuti, S.Ag merupakan pendidik yang mengerti dalam melakukan penilaian terhadap kelayakan LKPD. Adapun hasil validasi bahasa tahap 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa tahap 1<sup>50</sup>

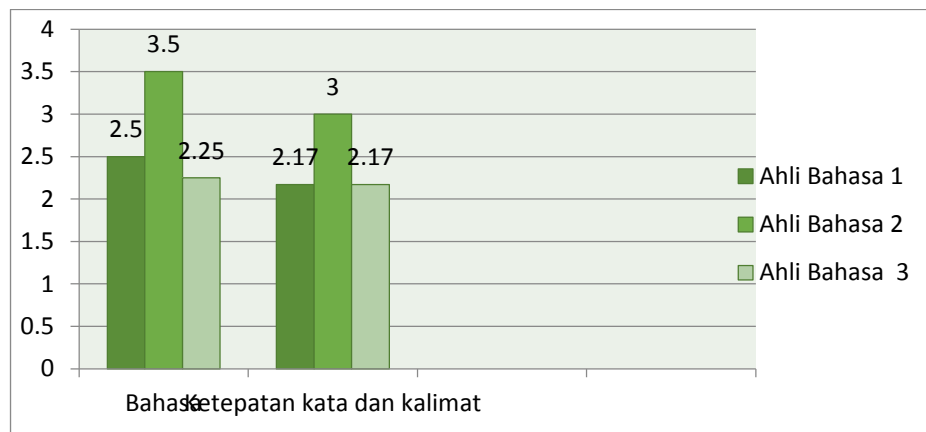
No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Bahasa	$\sum$ Skor	10	14	11
		$x_i$	2,5	3,5	3
		$\bar{x}$	2,75		
		Kriteria	Baik		
2	Ketepatan kata dan kalimat	$\sum$ Skor	16	18	16
		$x_i$	2,67	3	2,67
		$\bar{x}$	2,46		

<sup>50</sup>Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Bahasa tahap 1 Hermansyah Trimantara M.Pd, Ernawati M.Pd dan Helly Astuti, S.Ag

		Kriteria	Baik
--	--	----------	------

Berdasarkan hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa pada tabel 7 dari 3 Validator yaitu 2 Dosen dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang kebahasaan, dan 1 Pendidik dari SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli bahasa memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek bahasa atau kebahaasaannya peroleh nilai rata-rata sebesar 2,75 dengan kriteria “Baik”. Aspek ketepatan kata dan kalimat diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,46 dengan kriteria “Baik”. selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa disajikan juga data dalam bentuk grafik, untuk melihat penilaian bahasa tahap 1 dari masing-masing validator terdapat 2 aspek yaitu aspek kebahasaan, dan ketepatan kalimat adalah sebagai berikut:





Gambar 9  
Grafik Hasil Validasi Ahli bahasa Tahap 1

Hasil validasi ahli bahasa pada tahap 1 nilai pada aspek ketepatan kata dan kalimat memperoleh nilai terendah sehingga perlunya perbaikan pada produk:

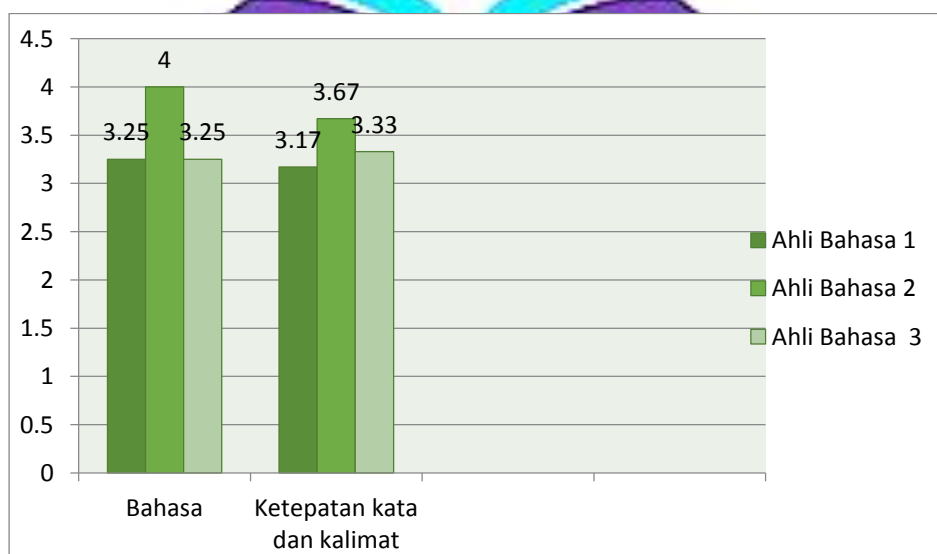
Tabel 8  
Hasil Validasi oleh Ahli bahasa Tahap 2<sup>51</sup>

No	Aspek	Analisis	Validator		
			1	2	3
1	Bahasa	$\sum$ Skor	12	16	13
		$x_i$	3	4	3,25
		$\bar{x}$	3,5		
		Kriteria	Sangat Baik		
2	Ketepatan kata	$\sum$ Skor	22	22	20

<sup>51</sup>Diolah dari Angket yang di isi oleh Validasi Ahli Bahasa tahap 2 Hermansyah Trimantara M.Pd, Ernawati M.Pd dan Helly Astuti, S.Ag

	<b>dan kalimat</b>	$x_i$	3,67	3,67	3,33
		$\bar{x}$	3,39		
		Kriteria	Sangat Baik		

Berdasarkan hasil validasi tahap 2 oleh ahli bahasa pada Tabel 8 dari 3 validator yaitu 2 dosen dari UIN Raden Intan Lampung yang berkompeten dalam bidang kebahasaan, dan 1 pendidik dari SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Dapat diketahui bahwa validasi ahli bahasa memperoleh nilai sebagai berikut: pada aspek bahasa atau kebahasaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek ketepatan kata dan kalimat diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39 dengan kriteria “sangat baik”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 3 oleh ahli bahasa disajikan juga data dalam bentuk grafik untuk melihat penilaian ahli bahasa tahap 2 dari masing-masing validator terdapat 2 aspek yaitu kebahasaan dan ketepatan kata dan kalimat dapat dilihat dalam table sebagai berikut:



Gambar 10 Grafik Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa Tahap 2

Terlihat dari Gambar grafik hasil validasi ahli bahasa pada tahap 2 nilai rata-rata paling tinggi adalah pada aspek bahasa dan aspek ketepatan kata dan kalimat, dari semua aspek mengalami peningkatan dan sudah masuk dalam kriteria layak maka LKPD sudah valid dan tidak dilakukan kembali perbaikan.

## 5. Revisi Desain

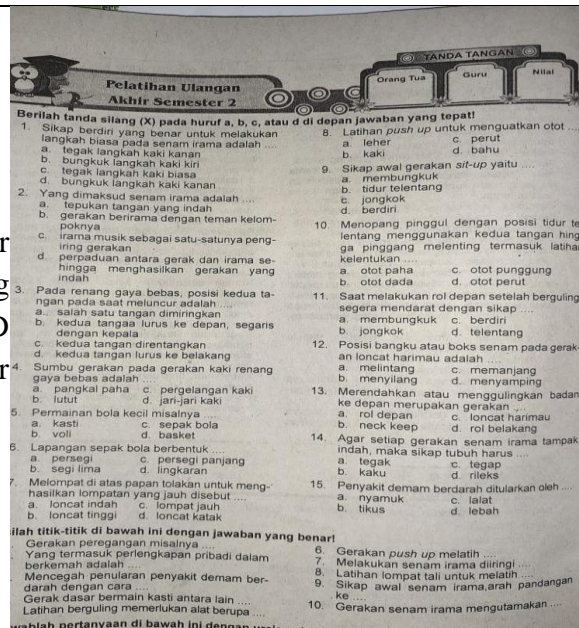
Setelah bahan ajar divalidasi oleh para validator ahli, dihasilkan beberapa saran dan perbaikan yang diberikan kembali kepada para validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Dalam kesempatan ini mereka memberikan komentar dan masukan bahan ajar LKPD berbasis nilai-nilai karakter sebagai berikut :



a. Saran atau Masukan Ahli Materi

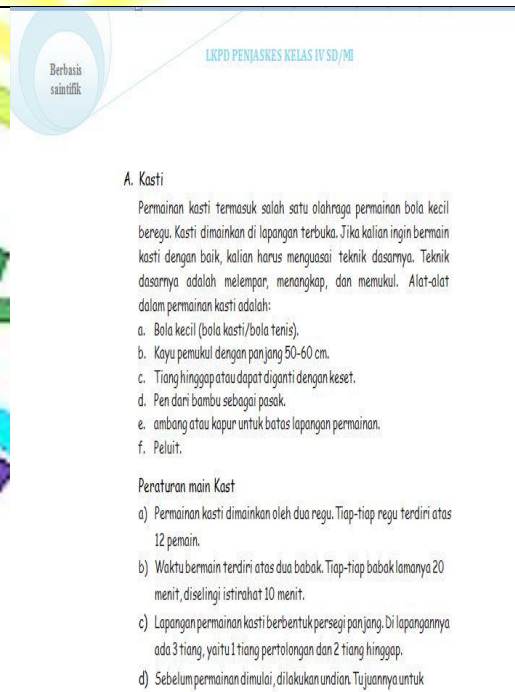
## Produk Awal

Latihan soal pada Lembar Kerja Peserta didik yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung



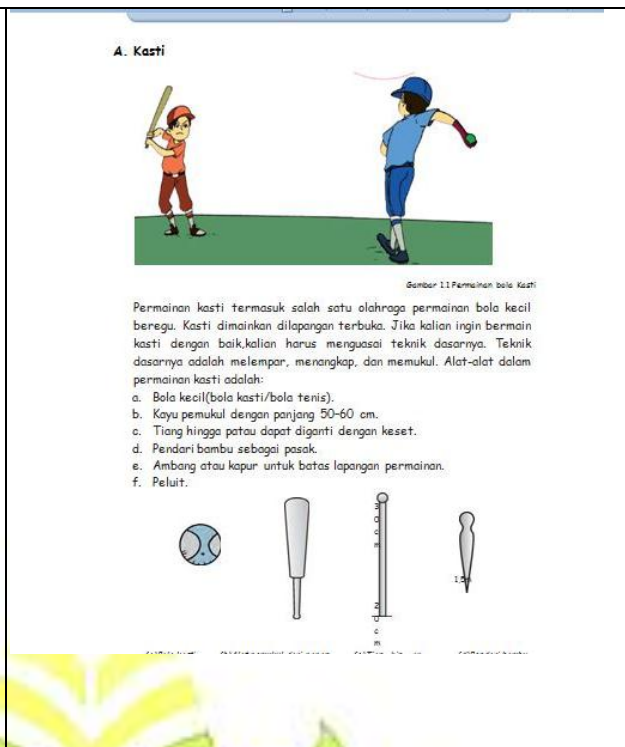
## Sebelum revisi

Saran dari validator yaitu perlu penambahan gambar agar spesifik dan terlihat jelas untuk materi yang ada di LKPD



### Sesudah revisi

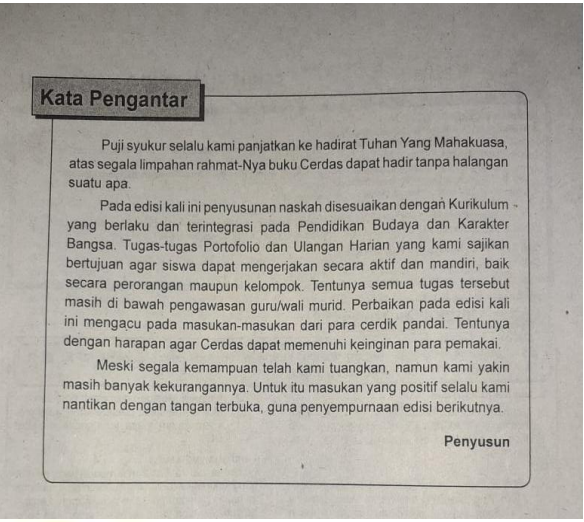
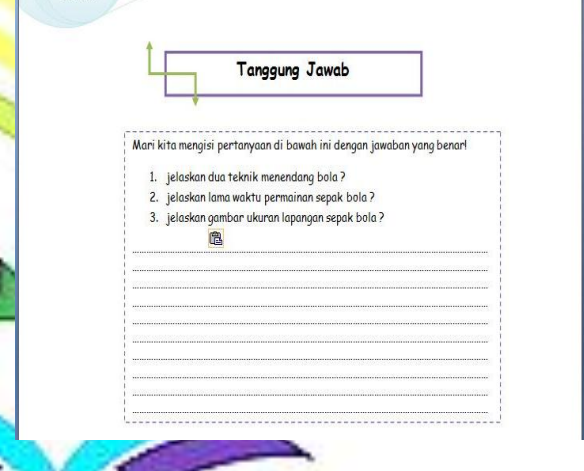
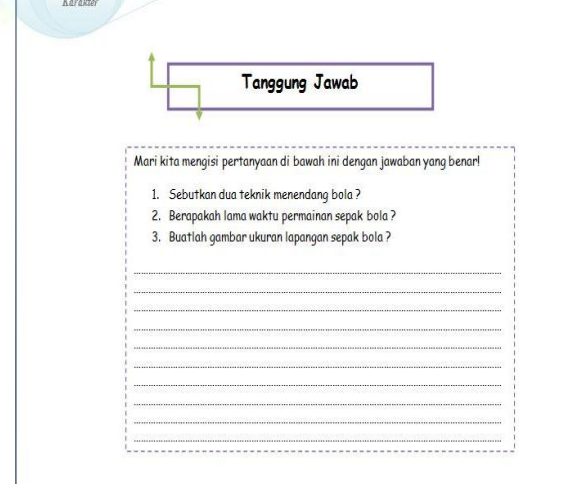
Penambahan gambar untuk memperjelas materi yang ada di dalam LKPD



Gambar 11 Perbaikan pada Latihan Soal

Pada Gambar 11 dilakukan penambahan gambar agar materi yang disajikan dapat memberikan pengetahuan yang jelas kepada peserta didik. Alasan revisi pada gambar di atas adalah, karena materi yang disampaikan dapat jelas dimengerti oleh peserta didik.



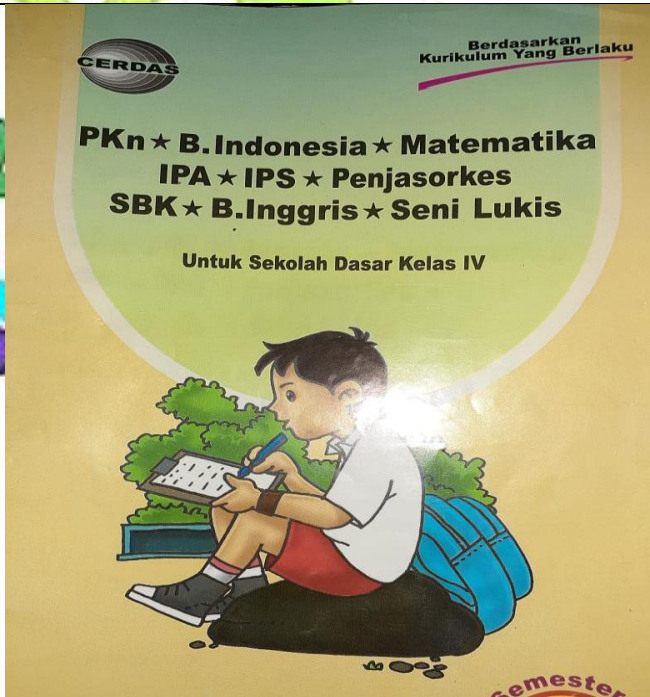
<p><b>Produk Awal :</b></p> <p>Kata pengantar produk awal Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung.</p>	
<p><b>Produk Sebelum direvisi :</b></p> <p>Validator menyarankan untuk mengganti kalimat tanya pada materi agar lebih efektif menggunakan EYD sehingga dilakukan perbaikan pada penulisan kalimat.</p>	
<p><b>Produk Setelah direvisi :</b></p> <p>Produk LKPD sudah direvisi berdasarkan saran validator yaitu perbaikan penulisan kalimat pada kata pengantar Sudah efektif dan menggunakan EYD yang benar.</p>	

Gambar 12

### Perbaikan Penulisan Kalimat

Pada Gambar 12 dilakukan perbaikan penulisan kalimat agar lebih efektif dan menggunakan EYD yang benar. Perbaikan penulisan harus dilakukan karena penulisan belum sesuai dengan EYD, pada produk awal LKPD sebelum direvisi bahasa yang digunakan kurang efektif. Validator menyarankan untuk mengganti kalimat agar lebih efektif sehingga dilakukan perbaikan pada penulisan kalimat.

#### b. Saran atau Masukan Ahli Media

<p><b>Produk Awal</b></p> <p>Cover depan LKPD yang digunakan di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung yang terdapat 5 mata pelajaran umum yaitu : PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Seni Lukis, Penjasorkes</p>	
---	--

<p><b>Produk Awal Peneliti</b></p> <p>Produk awal peneliti sebelum dilakukan revisi oleh ahli validasi.</p>	
<p><b>Sesudah direvisi</b></p> <p>Perbaikan sudah dilakukan sesuai dengan saran ahli media yaitu gambar buram sehingga harus diperbaiki terlebih dahulu.</p>	

Gambar 13  
Perbaikan Cover LKPD

Pada Gambar 13 perbaikan dilakukan atas saran dan masukan oleh ahli media. Pada tampilan cover LKPD pada produk awal pengembangan sebelum revisi terlalu gambar belum kontras sehingga membuat gambar buram. Oleh karena itu dilakukan perbaikan agar lebih rapi dan warna yang ditampilkan lebih sesuai dan serasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar.



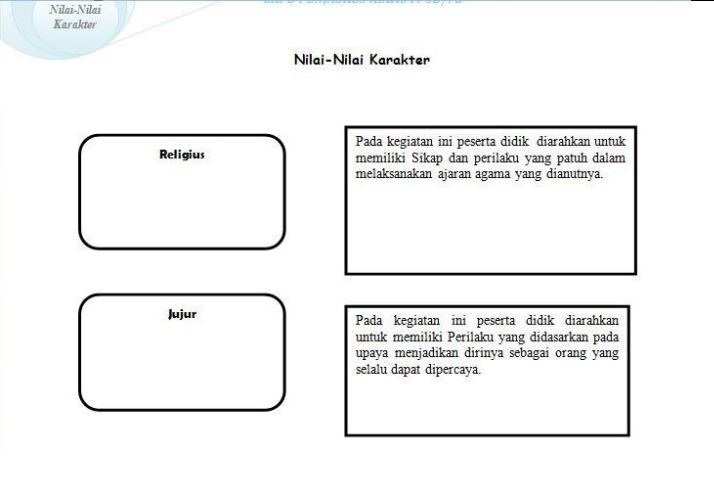


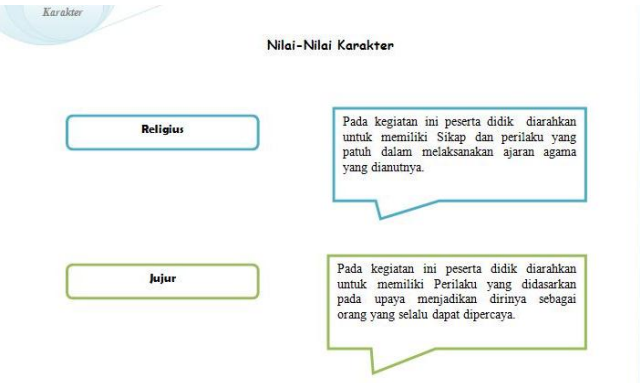
<p><b>Sebelum revisi</b></p> <p>Perbaiki profil penulis diletakkan di cover belakang agar terlihat lebih menarik.</p>	 <p><b>RIWAYAT HIDUP</b></p> <p>Penulis bernama lengkap Umirda dilahirkan di Musi Banyu Asin pada tanggal 15 Oktober 1996. Penulis mengawali pendidikan TK Amalia, SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, setelah itu melanjutkan Pendidikan Menengah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung saat ini Masih Menempuh jenjang pendidikan Strata satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.</p> <p>Penulis membuat Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan pendekatan saintifik mata pelajaran PENJASKES kelas IV semester 1 SD/MI ini guna menunjang pembuatan karya ilmiah dan wujud partisipasi aktif penulis dalam membuat bahan ajar. Lembar Kerja Peserta Didik ini berisi materi materi PENJASKES kelas IV SD semester 1 yang mencakup beberapa materi. Hal yang sangat istimewa dari lembar kerja peserta didik ini ialah dibuat dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dipakai di kurikulum 2013.</p> <p>Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menggunakan Pendekatan Saintifik mata pelajaran PENJASKES merupakan Hasil karya penulis sebagai partisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.</p> <p>Semoga LKPD ini dapat Bermafaat, Terimakasih.</p>
<p><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Perbaikan sudah dilakukan yaitu foto yang sudah ditambahkan profil penulis sehingga cover belakang lebih menarik</p>	 <p><b>RIWAYAT HIDUP</b></p> <p>Penulis bernama lengkap Umirda dilahirkan di Musi Banyu Asin pada tanggal 15 Oktober 1996. Penulis mengawali pendidikan TK Amalia, SD Negeri 2 Tanjung Senang Bandar Lampung Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 20 Bandar Lampung, setelah itu melanjutkan Pendidikan Menengah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung saat ini Masih Menempuh jenjang pendidikan Strata satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.</p> <p>Penulis membuat Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan pendekatan saintifik mata pelajaran PENJASKES kelas IV semester 1 SD/MI ini guna menunjang pembuatan karya ilmiah dan wujud partisipasi aktif penulis dalam membuat bahan ajar. Lembar Kerja Peserta Didik ini berisi materi materi PENJASKES kelas IV SD semester 1 yang mencakup beberapa materi. Hal yang sangat istimewa dari lembar kerja peserta didik ini ialah dibuat dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dipakai di kurikulum 2013.</p>

Gambar 14  
Perbaikan Foto pada Cover Belakang



Pada Gambar 14 ahli media memberi saran dan masukan untuk memperbaiki cover belakang dan penambahan profil penulis dan gambar yang sesuai dengan tingkat peserta didik. Perbaikan dilakukan karena cover belakang yang digunakan kurang menarik apabila dibiarkan saja polos tidak ada isinya. Validator ahli media menyarankan untuk menambahkan profil penulis dan memberikan sedikit gambar apada bagian cover belakang agar lebih menarik perhatian peserta didik. Karena jika profil penulis diletakkan di dalam pada bagian akhir LKPD maka pada usia Sekolah Dasar tidak menarik untuk dibaca.

<p><b>Sebelum direvisi</b></p> <p>Penggunaan Gambar tidak ditambahkan sehingga tidak menarik perhatian peserta didik.</p>	 <p><b>Nilai-Nilai Karakter</b></p> <p><b>Religius</b></p> <p>Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk memiliki Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p><b>Jujur</b></p> <p>Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan untuk memiliki Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.</p>
---	--

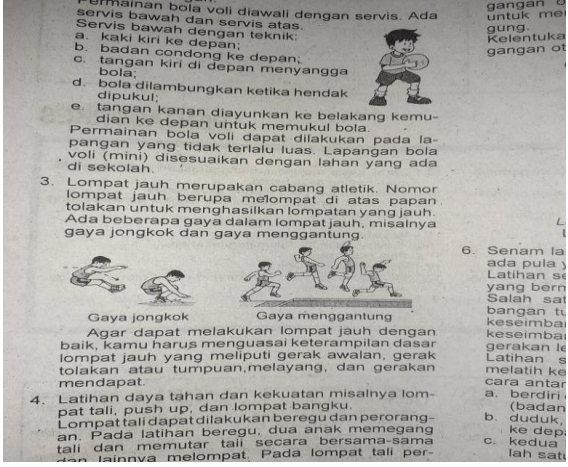
<p><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Perbaikan sudah dilakukan dengan memberikan gambar pada bagian materi sehingga lebih membuat LKPD menarik untuk dibaca.</p>	
---	--

Gambar 15

### Perbaikan Gambar 15 dan Tampilan LKPD

Berdasarkan validasi ahli media memberikan saran tentang ukuran gambar pada LKPD. Pada Gambar 15 tidak ada penggunaan sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Perbaikan dilakukan agar peserta didik bisa mengamati dengan jelas gambar apa yang ada pada LKPD tersebut.

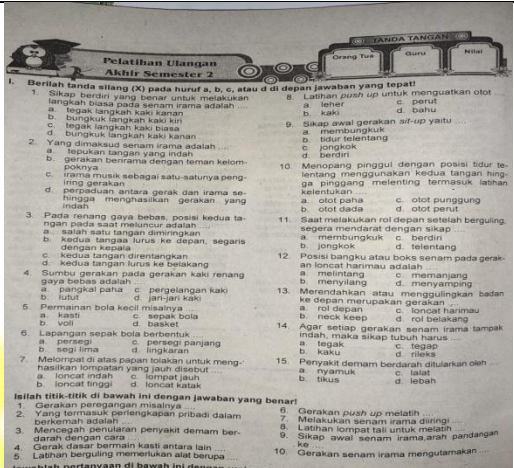
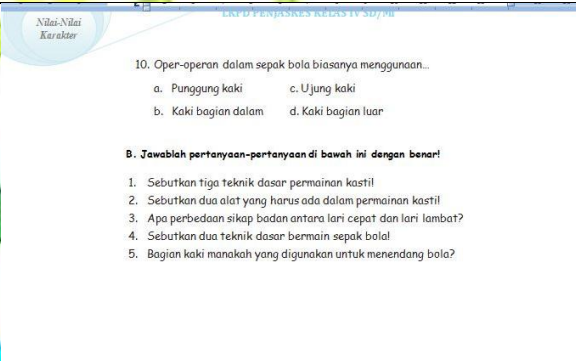
### c. Saran atau Masukan Ahli Bahasa

<p><b>Produk Awal</b></p> <p>Ini merupakan produk awal Lembar Kerja Peserta Didik yang terdapat di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung.</p>	
<p><b>Sebelum revisi</b></p> <p>Saran dari validator yaitu perlu pengurangan kata yang tidak perlu, dalam hal ini kata coba dihilangkan. Karena dirasa tidak pas jika menggunakan kata coba di awal kalimat.</p>	<p><b>2. Latihan Menghentikan/Mengontrol Bola</b></p> <p>Ada beberapa cara menghentikan/mengontrol bola. Sebagai awal latihan, kalian hanya akan mempelajari satu teknik latihan. Latihan ini adalah menghentikan bola dengan telapak kaki/sol sepatu. Cara melakukannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan ada di kaki tumpu.</li> <li>Angkatlah kaki yang akan digunakan untuk menghentikan bola. Arahkan ujung kaki ke depan atas.</li> <li>Tahan bola dengan sedikit menarik kaki ke belakang. Bola seolah-olah diinjak.</li> <li>Lakukan latihan ini beberapa kali sampai kalian kuasai.</li> </ol> <p><b>3. Bermain Sepak Bola dengan Peraturan Sederhana /Dimodifikasi</b></p> <p>Peraturan bermain sepak bola yang dimodifikasi, artinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Contohnya, jumlah pemain sepak bola yang sebenarnya ada 11 orang dalam tiap regu, karena kurangnya pemain atau kecilnya lapangan maka jumlah pemain diubah menjadi 8 orang. Waktu yang seharusnya 2x45 menit diubah menjadi 2x20 menit. Ayo kita bermain sepak bola di lapangan yang ada di sekolahmu. Persiapkan masing-masing regu, baik putra maupun putri. Bermainlah secara bergantian, misalnya regu putra dahulu, baru kemudian regu putri.</p>
<p><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Perubahan telah dilakukan, yaitu perbaikan pada LKPD.</p>	<p><b>2. Latihan Menghentikan atau Mengontrol Bola</b></p> <p>Ada beberapa cara menghentikan/mengontrol bola. Sebagai awal latihan, kalian hanya akan mempelajari satu teknik latihan. Latihan ini adalah menghentikan bola dengan telapak kaki/sol sepatu. Cara melakukannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berat badan ada di kaki tumpu.</li> <li>Angkatlah kaki yang akan digunakan untuk menghentikan bola. Arahkan ujung kaki ke depan atas.</li> <li>Tahan bola dengan sedikit menarik kaki ke belakang. Bola seolah-olah diinjak.</li> <li>Lakukan latihan ini beberapa kali sampai kalian kuasai.</li> </ol> <p><b>3. Bermain Sepak Bola dengan Peraturan Sederhana atau Dimodifikasi</b></p> <p>Peraturan bermain sepak bola yang dimodifikasi, artinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Contohnya, jumlah pemain sepak bola yang sebenarnya ada 11 orang dalam tiap regu, karena kurangnya pemain atau kecilnya lapangan maka jumlah pemain diubah menjadi 8 orang. Waktu yang seharusnya 2x45 menit diubah menjadi 2x20 menit. Ayo kita bermain sepak bola di lapangan yang ada di sekolahmu. Persiapkan masing-masing regu, baik putra maupun putri. Bermainlah secara bergantian, misalnya regu putra dahulu, baru kemudian regu putri.</p>

Gambar 16  
Perbaikan pada kata yang ada di dalam LKPD

Pada Gambar 17 dilakukan pengurangan kata-kata yang terdapat pada LKPD.

Alasan tersebut dikarenakan jika kata coba tetap digunakan akan membuat kalimat tersebut tidak efektif .

<p><b>Produk Awal</b></p> <p>Ini merupakan produk awal Lembar Kerja Peserta Didik yang terdapat di SD 1 Muhammadiyah Bandar Lampung.</p>	
<p><b>Sebelum revisi</b></p> <p>Saran dari validator yaitu perlu pengurangan kata yang tidak perlu, dalam hal ini kata coba dihilangkan. Karena dirasa tidak pas jika menggunakan kata sebutkan.</p>	
<p><b>Sesudah revisi</b></p> <p>Perubahan telah dilakukan, yaitu penghilangan kata sebutkan.</p>	

Gambar 17  
Perbaikan pada kata yang ada di dalam LKPD

## 1. Uji Coba Produk

Setelah produk melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli media telah selesai diperbaiki, selanjutnya produk diuji cobakan dengan uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 15 peserta didik, uji coba kelompok besar yang terdiri dari 30 peserta didik, adapun hasil uji coba produk sebagai berikut:

### a. Uji Kelompok Kecil

Pada uji coba kelompok kecil dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk, peserta didik dalam uji kelompok kecil ini melihat LKPD yang diberikan, dan diakhir uji coba produk dengan melibatkan 15 peserta didik yang dipilih secara *heterogen* berdasarkan kemampuan dikelas dan jenis kelamin kemudian peserta didik diberi angket untuk menilai kemenarikan LKPD. Uji kelompok kecil dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD diperoleh rata-rata 3,7 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Penjaskes kelas IV SD/MI.

### b. Uji Coba lapangan

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba lapangan. Uji coba lapangan ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas.



Responden pada uji kelompok besar ini berjumlah 30 peserta didik SD/MI kelas IV dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan LKPD. Uji coba lapangan ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bandar Lampung. Hasil respon peserta didik terhadap LKPD diperoleh rata-rata 3,5 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti LKPD yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada untuk kelas IV SD/MI.

c. Uji Coba pendidik

Setelah melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, kemudian produk diuji cobakan kembali ke uji coba pendidik. Uji coba pendidik ini dilakukan untuk meyakinkan data dan mengetahui kemenarikan produk secara luas. Responden pada uji pendidik ini berjumlah 1 pendidik SD Muhammadiyah dan 1 pendidik MIN 7 Bandar Lampung dengan cara memberi angket untuk mengetahui respon pendidik terhadap kemenarikan LKPD. Uji coba pendidik ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bandar Lampung dan MIN 7 Bandar Lampung. Hasil uji coba lapangan terhadap LKPD diperoleh rata-rata 3,5 dengan kriteria interpretasi yang di capai yaitu “sangat baik”, hal ini berarti modul yang dikembangkan oleh peneliti mempunyai kriteria sangat menarik untuk digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Penjas untuk kelas IV SD/MI.

### 1. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar untuk mengetahui kemenarikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) untuk kelas V, produk dikatakan kemenarikannya sangat tinggi sehingga tidak dilakukan uji coba ulang. Selanjutnya LKPD dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dan pendidik di SD Muhammadiyah Bandar Lampung maupun di MIN 7 Bandar Lampung.

### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SD Muhammadiyah Bandar Lampung yang merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Bandar Lampung. Ditinjau dari segi sarana pendidikan mencakup prasyarat yang sudah cukup baik dikarenakan tenaga pendidik sudah baik dalam menyiapkan bahan ajar seperti peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan bisa menjadi daya tarik saat peserta didik memulai pembelajaran seperti penggunaan buku paket, media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Tetapi peran pendidik masih lebih dominan dari pada peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Pendidik menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Pembelajaran semacam itu memerlukan bahan ajar yang baik untuk menunjang ketertarikan peserta didik dalam belajar materi penjasokes. Kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Bandar Lampung menggunakan bahan ajar yang sudah

disediakan oleh pihak sekolah yaitu buku cetak sebagai sumber materi yang digunakan pendidik dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Pendidik menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menyampaikan gagasan pengembangan bahan ajar LKPD untuk pembelajaran tematik . Karena sebelumnya belum pernah ada LKPD Penjaskes untuk peserta didik menggunakan nilai-nilai karakter dimana guru dan murid menjalin kerjasama dalam belajar, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Nilai-nilai karakter mata pelajaran penjaskes Kelas IV SD/MI.

Penelitian dan pengembangan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama dalam pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa LKPD. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui respon peserta didik dan pendidik terhadap LKPD. menggunakan nilai-nilai karakter. LKPD ini disusun berdasarkan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator tujuan pembelajaran.

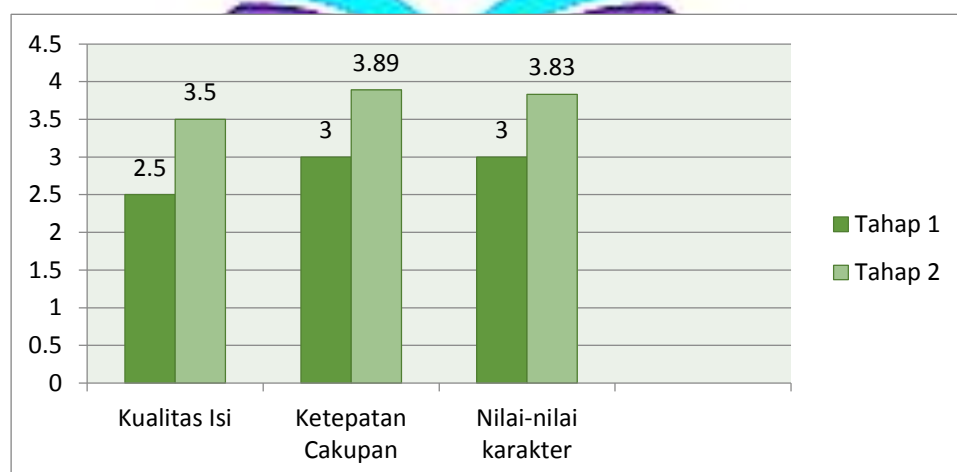
Peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah dengan metode pengembangan *Research and Development* (R&D). Pada pengembangan ini, untuk menghasilkan produk LKPD. yang dikembangkan maka peneliti menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan *Borg and Gall* yang telah di modifikasi oleh Sugiyono dan hanya dibatasi sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain,

perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk. Alasan peneliti membatasi hanya sampai tujuh langkah penelitian dan pengembangan karena keterbatasan peneliti.

## 1. Validasi produk

### a. Validasi Ahli Materi

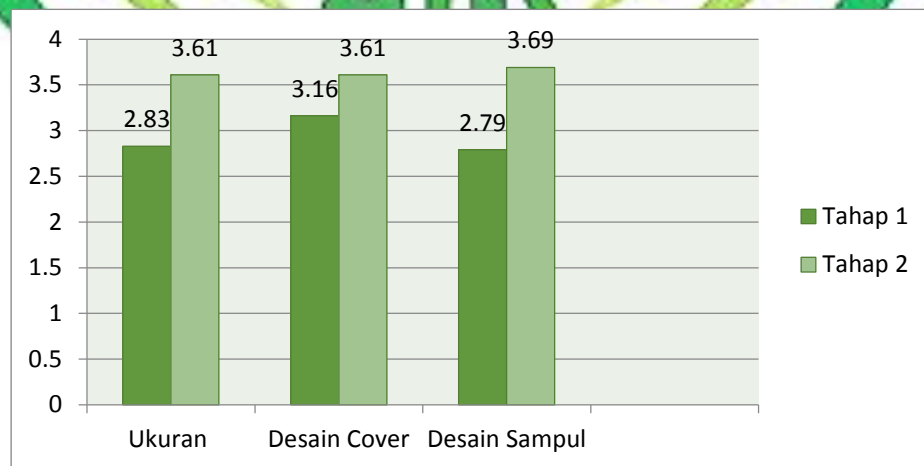
Hasil penilaian validasi ahli materi tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli materi tahap 2. Adapun nilai untuk aspek kualitas isi pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 2,5 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor kualitas isi sebesar 3,5 dengan kriteria “sangat baik”. Aspek ketepatan cakupan pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 3 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata sebesar 3,56 dengan kriteria “Sangat baik”. Rata-rata skor aspek nilai-nilai karakter sebesar 3 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor inkuiri sebesar 3,83 dengan kriteria “sangat baik” . Dapat dilihat pada gambar 17 sebagai berikut:



Gambar 18 grafik hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 <sup>52</sup>

## 2. Ahli Media

Hasil penilaian validasi ahli media tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Adapun nilai untuk aspek ukuran LKPD pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor 2,83 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek ukuran LKPD sebesar 3,61 dengan kriteria “sangat baik”. Rata-rata skor untuk aspek desain cover LKPD pada tahap 1 adalah 3,16 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek desain cover LKPD sebesar 3,61 dengan kriteria “Sangat baik”. Sedangkan rata-rata skor aspek desain isi LKPD sebesar 2,79 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek desain isi LKPD sebesar 3,69 dengan kriteria “sangat baik”. Perbandingan hasil validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat juga melalui grafik

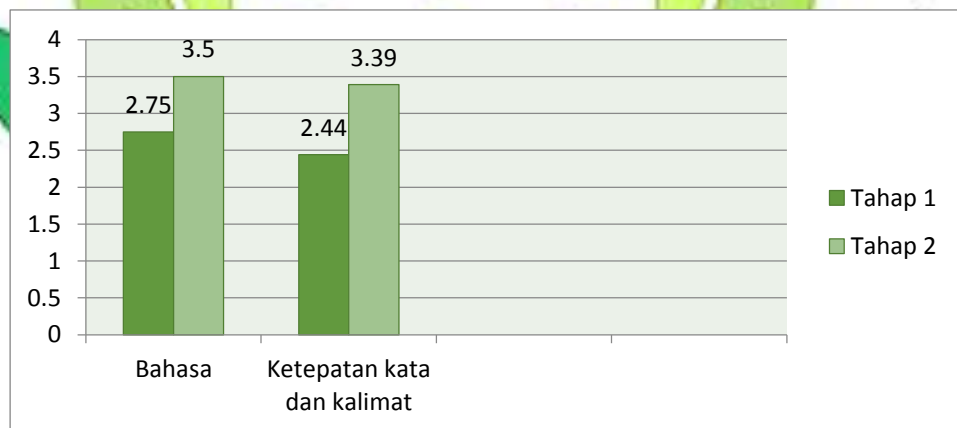
Gambar 19 grafik hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 <sup>53</sup>

<sup>52</sup> Hasil Grafik Perbandingan penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2 yang diolah dari angket yang di isi oleh validasi ahli materi Nurul Hidayah M.Pd, Dewi Puspita S.S S.Pd, dan Aan Suherman S.Pd.



### 3. Ahli Bahasa

Hasil penilaian validasi ahli bahasa tahap 1 mengalami peningkatan pada validasi ahli media tahap 2. Adapun nilai untuk aspek kebahasaan pada tahap 1 diperoleh rata-rata skor 2,75 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek kebahasaan sebesar 3,5 dengan kriteria “sangat baik”. Rata-rata skor untuk aspek ketepatan kata dan kalimat pada tahap 1 adalah 2,46 dengan kriteria “baik” dan pada tahap 2 rata-rata skor aspek ketepatan kata dan kalimat sebesar 3,39 dengan kriteria “Sangat baik”. Perbandingan hasil validasi ahli media pada tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat juga melalui gambar 20.



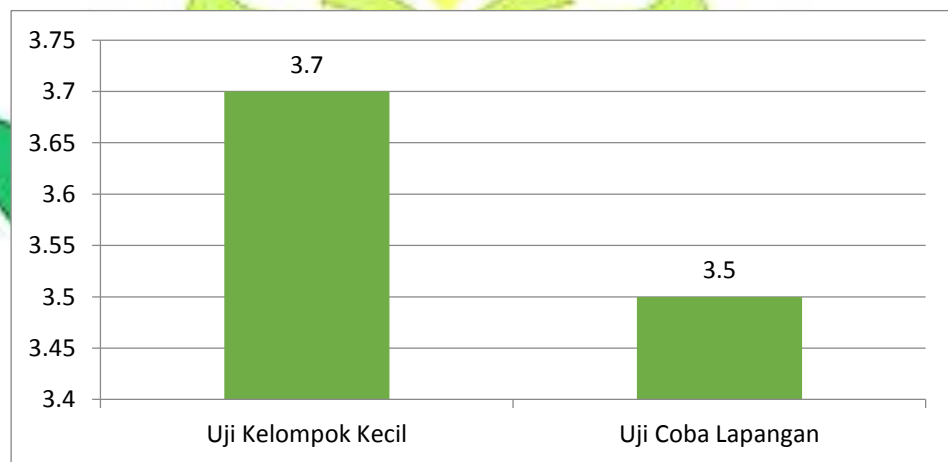
Gambar 20  
Grafik hasil validasi tahap 1 dan tahap 2 <sup>54</sup>

<sup>53</sup> Hasil Grafik Perbandingan penilaian Validasi Ahli Media Tahap 1 dan Tahap 2 yang diolah dari angket yang di isi oleh validasi ahli media Anton Tri hasnanto M.Pd, Irwandani, M.Pd, dan Surya,S.Pd.

<sup>54</sup> Hasil Grafik Perbandingan penilaian Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan Tahap 2 yang diolah dari angket yang di isi oleh validasi ahli materi ibu Oktaria Kusumawati M.Pd, Cahniyo Wijaya K, M.Pd, dan Satria Amanjaya,S.Pd

## 2. Uji Coba

Hasil uji coba terkait kemenarikan dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji kelompok kecil dan uji lapangan mengalami peningkatan rata-rata skor pada aspeknya. Adapun hasil uji kelompok kecil diperoleh rata-rata sebesar 3,7 dengan kriteria “sangat menarik” dan pada uji lapangan diperoleh rata-rata skor 3,5 dengan kriteria “sangat menarik”. Perbandingan hasil uji coba dapat dilihat juga pada grafik



Gambar 21

Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Produk LKPD

Produk pengembangan ini memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut ini:

- a. Memberikan kemudahan bagi pendidik yang ingin mengajar mata pelajaran Penjaskes kelas IV karena produk ini berbasis nilai-nilai karakter yang merupakan nilai-nilai yang sangat menarik dan cocok bagi peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan.
- b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena pada LKPD Penjaskes berbasis nilai-nilai karakter efektif jika digunakan secara mandiri maupun kelompok.
- c. Dilengkapi dengan sebaiknya tahu penting dan keterangan gambar yang dapat membantu peserta didik memahami penjelasan materi.

Produk hasil pengembangan ini memiliki beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a. LKPD yang dikembangkan berbasis nilai-nilai karakter.
- b. LKPD ini hanya dapat digunakan oleh pendidik yang akan penjaskes.
- c. Memerlukan biaya yang tinggi karena dalam penerapannya seluruh peserta didik harus memiliki LKPD.
- d. Penerapannya kurang optimal karena membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Kelas IV SD/MI layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Kelas IV SD/MI dengan menggunakan *Research and Development* model Borg and Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono yang meliputi tahapan – potensi dan masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.
2. Respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Kelas IV SD/MI diperoleh rata-rata skor 3,6 dengan kriteria sangat menarik.
3. Respon pendidik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Kelas IV SD/MI diperoleh rata-rata skor diperoleh skor 3,71 dengan kriteria sangat menarik.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Kelas IV SD/MI adalah:

### 1. Pendidik

- a. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.
- b. Sebaiknya guru maupun peneliti dapat mengimplementasikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Kelas IV SD/MI pada ruang lingkup dan materi yang lebih luas.

### 2. Peserta didik

- a. LKPD ini disusun sesuai karakteristik peserta didik sehingga diharapkan peserta didik menggunakannya secara mandiri.
- b. Hendaknya alokasi waktu sangat diperhatikan, mengingat pelaksanaan pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Karakter Mata Pelajaran Penjaskes Untuk Kelas IV SD/MI memerlukan banyak waktu..

### 3. Sekolah

- a. Hendaknya dalam pembelajaran Penjaskes tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja.



- b. Pemenuhan fasilitas penunjang belajar menggunakan LKPD berbasis nilai-nilai karakter menekankan sifat mandiri dalam memecahkan masalah perlu dilakukan oleh pihak-pihak pelaksana sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Advensia, Maria .2017. *Pengembangan LKS IPA berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV Materi Macam-Macam Energi* .Skripsi Program Sarjana Universitas Sanata Dharma.
- Akhsanul, 2016.*In'am learning geometry through disocer learning using A scientific Approach*, Internasional journal off Instruction, Vol. 10, No. 1
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat manusia dalam pendidikan: sebuah tinjauan filosofis*, Yogyakarta:SUKA-Press.
- Ismawati Nur. 2013. "*Pengembangan Lembar Kerja SISWA (lks) Penjaskes Dengan Nilai Karakter*". UIN Sunan Kalijaga.
- Chandra,Sulur, Yudyanto. 2014 *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Sesuai Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP/MTs*. Malang:*Jurnal UniversitasNegeri Malang*, Vol 2, No 1
- Daryanto,2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Dyah Shinta Damayanti, Nur Ngazizah, Eko Setyadi.K, "*Pengembangan LKS dengan Pendekatan Inkuiri untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X*"*Jurnal Pembelajaran Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo*, Vol.3.No.1.
- ErfaylianaYudesta., 2016. *Pendidikan jasmani dalam membentuk ketika, moral dan karakter*.*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2, No.2:303-304
- Bagus Sambada Habibi., 2013. *Pengembangan Komik digital berbasis nilai Karakter Sebagai Media Pembelajaran Akutansi Pada Kompetensi Dasar Akutansi SMK 2 Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kasih, Rean Firman. 2017. *Pengembangan Film Animasi dalam Pembelajaran Fisik Pada Materi Keseimbangan Benda Tegar di SMA*. Lampung: *Jurnal Tadris fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan*, Vol. 2, No. 1
- Kurniasih Imas, Sani Berlin.2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*.Jakarta: kata Pena.

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Meta, Joni. *Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Pencatatan Transaksi Perusahaan Manufaktur*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

Hidayati Wenny. 2013. *Pengembangan Media Comic Book Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Virus Untuk Kelas X SMA*. Skripsi Program Sarjana, UIN Raden Intan Lampung.

Nurjaya, Gede. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, Vol. 1, No. 2:104-105

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Pres

Rosdiani Dini, 2014. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan & desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Saputri, Aprin, 2015. *"Pemahaman Guru Alh Fungsi Terhadap Perkembangan Peserta Didik di SD Brosot Galur Kulon Progo"*, (Skripsi UNY Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD.

Sinatra, Yanuar. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis saintifik pokok bahasan energy dan perubahannya*. Sekolah Tinggi Teknik Malang.

Subaina, Kada ritna, Nina, Tania, Lisa. 2015. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Reaksi*. Lampung: Universitas Lampung.

Subandi. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar, Vol. 1, No. 1: 18-19

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Kecana, 2013.

Wardhani, Sri. *Peningkatan Hasil belajar melalui pendekatan proses sains berorientasi problem based learning*.Jurnal: Kimia FMIPA UniversitasNegeri Semarang, Vol. 3, No. 1

Wening Sri. 2017.*Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Nilai*.Yogyakarta: Jurnal UNY.

Yusuf,Syamsu LN.2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung :Remaja Rosdakarya.

